

**PENERAPAN METODE MEMBACA MENULIS DAN
MENGHAFAL DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
(Studi kasus di TPQ Nurul Huda Karangbesuki Malang)**

SKRIPSI

Oleh:
Hanifatul Mukaromah
NIM 08110015



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Juli, 2012**

**PENERAPAN METODE MEMBACA MENULIS DAN
MENGHAFAL DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
(Studi kasus di TPQ Nurul Huda Karangbesuki Malang)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu (S-1) Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)

Oleh:

Hanifatul Mukaromah

NIM 08110015



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Juli, 2012**

HALAMAN PERSETUJUAN

PENERAPAN METODE MEMBACA MENULIS DAN MENGHAFAL DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN (Studi kasus di TPQ Nurul Huda Karangbesuki Malang)

SKRIPSI

Oleh:

Hanifatul Mukaromah

NIM. 08110015

Tanggal: 06 Juli 2012

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

Dr. H. Su'aib H. Muhammad, M. Ag

NIP. 195712311986031028

Mengetahui,

Ketuan Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.I

NIP. 19651205 199403 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

**PENERAPAN METODE MEMBACA MENULIS DAN MENGHAFAL
DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
(Studi Kasus di TPQ Nurul Huda Karangbesuki Malang)**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Hanifatul Mukaromah (08110015)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 26 Juli 2012

dan telah dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan

untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. Abdul Malik Karim, M. Pd. I
NIP 197606162005011005

: _____

Sekretaris Sidang

Dr. H. Su'aib. H. Muhammad, M. Ag
NIP 195712311986031028

: _____

Pembimbing,

Dr. H. Su'aib. H. Muhammad, M. Ag
NIP 195712311986031028

: _____

Penguji Utama

Dra. Hj. Siti Annijat M, M. Pd
NIP 195709271982032001

: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620307199503101

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'Alamin, ungkapan rasa syukur selalu saya haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan jutaan nikmat sehingga sampai saat ini saya dapat merasakan nikmatnya iman dan indahnya dinamika kehidupan. Dan kepada nabi agung Muhammad SAW yang menunjukkan hidayah kepada umat manusia. Amiin

Kepada orang tuaku yang senantiasa memberikan do'a di setiap saat dan di setiap gerak langkah kehidupan ini, serta yang senantiasa memberikan pengorbanan baik moril maupun materiil.

Kepada mas Ali dan mbak Ifa, terimakasih telah dengan sabar mendidik dan membimbing saya serta memberikan pengorbanan materiil selama saya studi di UIN, serta Marjeta, adikku Nisa, mbak Uul dan Riza yang selalu memberiku semangat dalam mengerjakan skripsi ini.

Dan kepada sahabat senasib dan seperjuangan Lailatul H, Reni Hajar, Fitri Ginting, Fida, Eka, Ani dan semuanya yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Berkat bantuan mereka semuanya, Alhamdulillah akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih yang tiada terkira. Jazakumullohu Ahsanal Jaza

MOTTO

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

“Sesungguhnya Al-Qur’an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan amal sholeh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar”.(QS. Al Israa’ Ayat: 9)¹

¹ Al-Qur’an dan Terjemahnya, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1996), hal. 225

Dr. H. Su'aib H. Muhammad, M. Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Hanifatul Mukaromah

Malang, 06 Juli 2012

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Hanifatul Mukaromah

NIM : 08110015

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : *Penerapan Metode Membaca, Menulis, dan Menghafal dalam Pembelajaran Al-Qur'an (Studi kasus di TPQ Nurul Huda Karangbesuki Malang)*

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon maklum adanya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing,

Dr. H. Su'aib. H. Muhammad, M. Ag

NIP. 19571231 198603 1 028

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 06 Juli 2012

Hanifatul Mukaromah

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji dan syukur hanya bagi Allah SWT Tuhan sekalian alam yang menguasai semua makhluk dengan segala kebesaran-Nya dan senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah serta karunianya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Sholawat dan salam semoga senantiasa tersenandungkan diantara doa-doa para hambanya, semoga Allah melimpahkan kepada beliau Nabi Muhammad SAW sebagai *Rahmatan lil 'alamin*.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi sebagian syarat dalam rangka menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Banyak bantuan yang penulis terima dari berbagai pihak dalam rangka menyelesaikan penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa hormat serta ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Ibu bapak tercinta yang dengan penuh ketulusan hati memberikan dorongan serta pengorbanan material maupun spiritual demi keberhasilan penulis dalam menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah menyediakan fasilitas guna kelancaran pembelajaran.
3. Bapak Dekan Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta semua civitas akademik karena atas pimpinan dan bimbingan beliau penulis dapat menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membantu, mengajar dalam bangku perkuliahan, mengarahkan dan membimbing semua mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam pada khususnya.
5. Bapak Dr. H. Su'aib H. Muhammad, M. Ag selaku dosen pembimbing yang dengan ketelitian, keikhlasan, dan kesabarannya telah meluangkan waktu dan tenaga guna membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.
6. Ustadz. Moh. Ali Mahsun sekeluarga tercinta yang dengan penuh ketulusan hati memberikan dorongan dan mendampingi penulis selama studi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang serta memberikan bantuan baik material maupun spiritual demi keberhasilan penulis.
7. Ibu Nuribut Setyawati, A. Md., S.S selaku kepala TPQ Nurul Huda, para ustadz/ustadzah, beserta seluruh keluarga TPQ Nurul Huda Karangbesuki.
8. Teman-temanku seiman dan seperjuangan yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis sendiri khususnya sehingga dapat bertambah ilmu yang dimilikinya.

Penulis menyadari akan kekurangan dan kelemahan dari penulis, sehingga keberadaan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karenanya kritik dan saran penulis harapkan dari segenap kerabat dan para ilmuwan guna perbaikan penulis selanjutnya.

Akhirnya semoga segala bantuan yang telah disumbangkan kepada penulis tercatat sebagai amal saleh yang diterima oleh Allah SWT dan penulisan skripsi ini dapat memberikan kemanfaatan sehingga mempunyai nilai guna. Amin.

Penulis,

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا =	a	ز =	z	ق =	q
ب =	b	س =	s	ك =	k
ت =	t	ش =	sy	ل =	l
ث =	ts	ص =	sh	م =	m
ج =	j	ض =	dl	ن =	n
ح =	h	ط =	th	و =	w
خ =	kh	ظ =	zh	ه =	h
د =	d	ع =	'	ء =	'
ذ =	dz	غ =	gh	ي =	y
ر =	r	ف =	f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أى = ay

أو = û

إى = î

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Nama-nama Pendiri TPQ Nurul Huda	67
Tabel II	: Struktur Organisasi TPQ Nurul Huda	68
Tabel III	: Daftar Nama Ustadz/ustadzah TPQ Nurul Huda	69
Tabel IV	: Ustadz/ustadzah dan Kelas di TPQ Nurul Huda	70
Tabel V	: Sarana dan Prasarana	71

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Daftar Nama-Nama Santri TPQ Nurul Huda
- Lampiran II : Santri Berdoa Bersama dan Membaca Ilmu Tauhid Dasar
- Lampiran III : Pembelajaran dengan Menggunakan Peraga
- Lampiran IV : Do'a Awal Belajar
- Lampiran V : Do'a Akhir Belajar
- Lampiran VI : Materi Jilid Dua
- Lampiran VII : Makhorijul Huruf
- Lampiran VIII: Sifat-Sifat Huruf Al-Lazimah
- Lampiran IX : Do'a Saat Bersalaman dengan Santri
- Lampiran X : Ilmu Tauhid Dasar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
ABSTRAK	xvii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Batasan Masalah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	10

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Pembelajaran Al-Qur'an	
1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an.....	12
2. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an	17
3. Metode Dalam Pembelajaran Al-Qur'an.....	19
4. Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Al-Qur'an	25
5. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an.....	29
B. Tinjauan Tentang Metode Membaca Menulis dan Menghafal Al-Qur'an (Yanbu'a)	
1. Pengertian Metode Membaca Menulis dan Menghafal Al-Qur'an	32
2. Pengertian Metode Yanbu'a	38
3. Sejarah Metode Yanbu'a	38
4. Tujuan Metode Yanbu'a.....	39
5. Penerapan Metode Yanbu'a	39
C. Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an	
1. Pengertian Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an.....	40
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an	42
3. Unsur-unsur Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an	46

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	48
B. Kehadiran Peneliti	50

C. Lokasi Penelitian	51
D. Sumber Data.....	52
E. Teknik Pengumpulan Data	53
1. Observasi	54
2. Wawancara.....	54
3. Dokumentasi.....	55
F. Analisis Data	55
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	57

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya TPQ Nurul Huda	59
2. Letak Geografis TPQ Nurul Huda	67
3. Struktur Organisasi TPQ Nurul Huda	68
4. Keadaan Guru TPQ Nurul Huda	69
5. Keadaan Santri TPQ Nurul Huda.....	71
6. Keadaan Sarana dan Prasarana TPQ Nurul Huda	71
7. Program-Program yang ada di TPQ Nurul Huda.....	72

B. Penyajian Dan Analisis Data

1. Penerapan Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Nurul Huda Karangbesuki Malang .	73
2. Efektivitas Penerapan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an di Kalangan Santri TPQ Nurul Huda	

Karangbesuki Malang	84
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Nurul Huda Karangbesuki Malang	87
BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Penerapan Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Nurul Huda Karangbesuki Malang	93
B. Efektivitas Penerapan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an di Kalangan Santri TPQ Nurul Huda Karangbesuki Malang.....	95
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Nurul Huda Karangbesuki Malang.....	98
BAB VI : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	101
B. Saran- Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Mukaromah, Hanifatul. 2012. *Penerapan Metode Membaca Menulis dan Menghafal dalam Pembelajaran Al-Qur'an (Studi kasus di TPQ Nurul Huda Karangbesuki Malang)*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Dr. H. Su'aib H. Muhammad, M. Ag

Al-Qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad yang harus diyakini oleh umat Islam, belajar dan mengajar Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban bagi setiap umat Islam. Namun saat ini banyak generasi muda yang belum bisa membaca, menulis serta menghafal Al-Qur'an, maka dari itu diperlukan sebuah metode yang praktis, efektif dan efisien untuk mengajar mereka agar dapat membaca, menulis serta menghafal Al-Qur'an dengan cepat, mudah dan benar sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan.

Dari latar belakang tersebut diambil rumusan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Nurul Huda. (2) Bagaimana efektivitas penerapan metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an di kalangan santri TPQ Nurul Huda. (3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Nurul Huda. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a di TPQ Nurul Huda, efektivitas penerapan metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal santri, serta faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Dalam rangka memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian yaitu, dalam pembelajaran setiap santri harus lulus dari jilid satu sampai lima, mampu menulis huruf hijaiyah, serta hafal surat-surat pendek dan do'a sehari-hari. Kemudian dilanjutkan jilid enam dan tujuh yang diiringi dengan pembelajaran Al-Qur'an. Penerapan metode ini cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal santri, hal ini dapat dilihat dari hari ke hari kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an semakin baik dan fasih, dan dari sepuluh santri hanya satu santri yang mendapat nilai khoto' (خ) atau mengulang. Untuk faktor pendukungnya adalah ustadzah sudah banyak pengalaman dari berbagai pelatihan pembelajaran Al-Qur'an. Untuk faktor penghambatnya adalah kurangnya jumlah ustadz/ustadzah, kurangnya sarana dan prasarana seperti alat peraga dan kelas. Solusinya adalah memberi guru tambahan yang diambil dari para santri pondok Sabilurrosyad dan untuk kurangnya alat peraga bisa diganti dengan ustadz/ustadzah memberi contoh yang ditulis di papan tulis. Serta untuk kurangnya jumlah kelas, kepala TPQ bekerja sama dengan ta'mir masjid Nurul Huda untuk menggunakan masjid Nurul Huda sebagai tempat pembelajaran.

Kata Kunci: *Pembelajaran, Metode Membaca Menulis dan Menghafal A-Qur'an*

ABSTRACT

Mukaromah, Hanifatul. Of 2012. Reading Writing and application of the method of Memorizing the Quran Learning (case study in TPQ Nurul Huda Karangbesuki Malang). Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah, State Islamic University Malang Maulana Malik Ibrahim. Supervisor, Dr. H. Su'aib H. Muhammad, M. Ag

Al-Quran is the book of Allah revealed to Prophet Muhammad to be believed by Muslims, learning and teaching of the Qur'an is an obligation for every Muslim. But today many young people who can not read, write and memorize the Koran, and therefore required a method of practical, effective and efficient to teach them to read, write and memorize the Qur'an quickly, easily and correctly in accordance with predetermined rules.

Background was taken from the formulation of the problem as follows: (1) How does the application of the method Yanbu'a in learning the Qur'an in TPQ Nurul Huda. (2) How the effectiveness of the implementation of the method Yanbu'a in improving the ability to read and memorize the Quran among the students TPQ Nurul Huda. (3) What are the factors supporting and inhibiting the application of the method Yanbu'a in learning the Qur'an in TPQ Nurul Huda. The purpose of this study was to determine learning the Quran by using the method in TPQ Yanbu'a Nurul Huda, the application of the method Yanbu'a effectiveness in improving students ability to read and memorize, as well as enabling and inhibiting factors of learning the Quran by Yanbu'a method. This study used a qualitative approach to the type of case study research. In order to obtain the required data, the researchers used a technique of collecting data through observation, interview and documentation.

The results obtained in this study is, in learning students must pass each of the volumes of one to five, good at writing letters hijaiyah, and memorize short letters and prayers everyday. Then followed volumes six and seven are accompanied by learning the Quran. Application of this method is quite effective in improving reading and memorizing students, this can be seen from day to day ability students in reading the Quran better and fluent, and only one of ten students who scored khoto students' (خ) or repeat. For supporting factor is the cleric had a lot of experience from a variety of training learning the Quran. For inhibiting factor is the lack of cleric / cleric, the lack of facilities and infrastructure such as props and classes. The solution is to provide additional teachers drawn from the students PP. Sabilurrosyad and to the lack of props can be replaced with a cleric / cleric gave the example that was written on the board. As well as to the shortage of classrooms, working with chief TPQ ta'mir Nurul Huda mosque to use Nurul Huda mosque as a place of learning.

Keywords: Learning, Writing and Reading Method A-Qur'an Memorization

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan oleh Allah SWT sebagai makhluk yang sempurna, yang dibekali dengan cipta, rasa, dan karsa. Secara fitrahnya, setiap manusia itu dilahirkan di dunia dalam keadaan suci yang tidak ada noda sedikitpun pada dirinya. Sebagai makhluk yang mulia, sudah sepatutnya manusia untuk mensyukuri nikmat dan anugerah yang diberikan oleh Allah SWT tersebut.

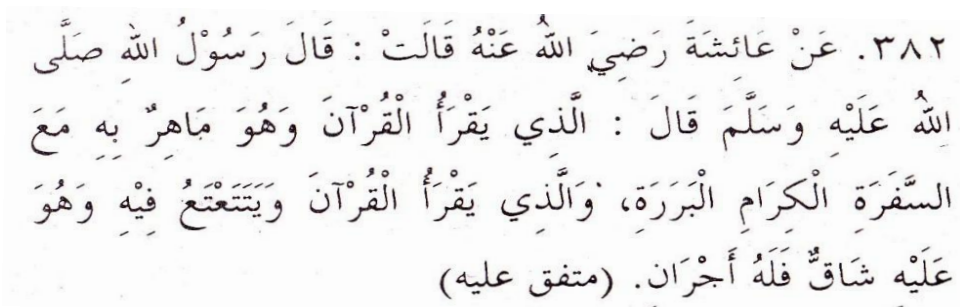
Semenjak Allah SWT menciptakan manusia pertama, yaitu nabi Adam AS di surga, dimana Allah telah mengajarkan kepada nabi Adam tentang nama-nama para malaikat, dari kejadian inilah muncul sebuah proses pembelajaran, dimana Allah adalah guru, sedangkan nabi Adam adalah murid.

Berdasarkan hal tersebut, maka pembelajaran merupakan salah satu komponen yang urgen dalam kehidupan manusia, dan yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia. Pembelajaran dilaksanakan dalam kurun waktu yang lama dan tidak terbatas oleh waktu dan usia. Artinya bahwa pembelajaran berlangsung sepanjang hayat kehidupan manusia.

Kemudian Allah menurunkan Al-Qur'an pada nabi Muhammad untuk dipelajari dan diajarkan pada umatnya. Al-Qur'an merupakan kitab suci berbahasa Arab yang berisi wahyu Allah SWT. Nabi menerima wahyu berangsur-angsur sejak diangkatnya sebagai nabi hingga wafat dalam kurun

waktu kurang lebih 22-23 tahun.¹ Al-Qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan ke dunia yang harus diyakini oleh setiap orang mukmin. Beriman kepada Al-Qur'an adalah salah satu rukun iman yang ketiga. Al-Qur'an sebagai pedoman umat manusia dalam menata kehidupannya agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Kitab suci Al-Qur'an selalu relevan dengan problem yang dihadapi manusia serta sebagai solusi dan pemecahan masalah yang dihadapi oleh seluruh umat di muka bumi ini.

Belajar Al-Qur'an sangat penting, dan hukum mempelajarinya sebagai umat muslim adalah wajib, dalam mempelajari Al-Qur'an tidaklah mudah namun perlu kesabaran dan ketelatenan jika ingin mendapatkan hasil yang memuaskan. sehingga nabi Muhammad SAW menjanjikan pahala yang istimewa bagi umat Islam yang mau belajar membaca Al-Qur'an, baik yang sudah mahir maupun yang masih belum lancar dalam membaca Al-Qur'an. Sebagaimana sabda nabi Muhammad SAW:



٣٨٢ . عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَتْ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ، وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ فَلَهُ أَجْرَانِ. (متفق عليه)

Dari Aisyah ra., ia berkata: Rasulullah SAW. Bersabda: “Orang yang mahir membaca Al-Qur'an, maka nanti akan berkumpul bersama-sama para malaikat yang mulia lagi taat. Sedangkan orang yang kesulitan dan berat jika

¹ Ismail Yusanto dan M. Sigit Purnawan Jati, *Membangun Kepribadian Islam*, (Jakarta: Khairul Bayan, 2002), hal. 111

membaca Al-Qur'an, maka ia mendapatkan dua pahala." (HR. Bukhari dan Muslim).²

Belajar membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban yang utama bagi setiap orang muslim begitu juga mengajarkannya kepada orang lain, karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi seluruh umat manusia. Sebagai pedoman hidup, Al-Qur'an merupakan petunjuk kejalan yang lurus (benar) bagi seluruh umat manusia. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an (Surat Al-Isra':9) yang berbunyi:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

"Sesungguhnya Al-Qur'an memberi petunjuk kejalan yang lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang yang mengerjakan amal sholeh bagi mereka adalah pahala yang besar".³

Dengan mengetahui begitu pentingnya Al-Qur'an bagi umat manusia yaitu Al-Qur'an memberikan petunjuk kejalan yang lurus dan memberi kabar gembira serta mengarahkan kehidupan manusia, maka belajar membaca, menulis, dan menghafalkan Al-Qur'an untuk kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari merupakan kewajiban bagi umat manusia terutama umat Islam.

Dengan melihat realita kondisi umat Islam yang ada sekarang ini, manusia berhadapan dengan perubahan dibidang sosial budaya, teknologi,

² Achmad Sunarto, *Mutiara Hadits Bukhari-Muslim*, (Surabaya: Karya Agung, 2007), hal. 308

³ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1996), hal. 225

ilmu pengetahuan, politik, lingkungan dan yang lainnya, sehubungan dengan hal tersebut, anak-anak perlu dibekali dengan berbagai kompetensi agar dapat menghadapi tantangan zaman tersebut. Kondisi semacam ini sering kali membawa perubahan-perubahan pola pikir manusia terutama bagi mereka yang dangkal pemahamannya terhadap ajaran agama, akibatnya nilai-nilai kehidupan terutama nilai moral agama makin hari makin ditinggal oleh masyarakat.

Kebanyakan mereka mencurahkan segala daya dan upaya untuk mencapai kemajuan di bidang teknologi sebagai wahana untuk mencukupi kebutuhan hidupnya, sementara mereka lupa pada pembinaan kepribadian manusia, sehingga mereka kehilangan pegangan batin walaupun kekayaan materi berlimpah ruah, Akibat yang tragis lagi adalah dikalangan generasi muda, banyak timbul kegoncangan dan kegelisahan rohani, muncul *the new morality* yang tanpa mengenal batas etika apalagi syariat.⁴

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Menteri Penerangan RI “H. Harmoko” (1994) selama ini telah terjadi peningkatan ketidak mampuan umat Islam Indonesia dalam membaca kitab sucinya yakni kitab Al-Qur’an. Data-data menyebutkan bahwa tahun 1950, umat Islam Indonesia yang tidak mampu membaca Al-Qur’an hanya ada 17%, dan pada tahun 1980 telah meningkat menjadi 56%. Begitu juga Feb. 1990 mengungkapkan bahwa dari hasil penelitian yang dilakukan oleh pengurus Muhammadiyah wilayah DKI Jakarta bekerja sama dengan Dewan Dakwah Indonesia pada tahun 1988

⁴ Moh. Mughni Arief, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Quran Metode An-Nahdliyah* (Tulung Agung : LP Ma’arif, 1993) hal. 1-2

didapati fakta 75% pelajar SMA di Jakarta buta huruf Al-Qur'an. Sedangkan hasil survei 1994 di Kotamadya Semarang untuk anak-anak SD se-kodya Semarang, tercatat data tahun keberhasilan pengajaran membaca Al-Qur'an di SD se-Kodya Semarang hanya 16% saja.⁵

Dari kondisi tersebut, maka orang tua harus turut memperhatikan dan bertanggung jawab terhadap perkembangan agama anak-anak. Karena perkembangan agama pada anak-anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalamannya yang dialami di masa kanak-kanak yaitu antara umur satu sampai dua belas tahun, karena pada masa inilah kemampuan anak-anak untuk menyerap segala sesuatu sangat luar biasa, seperti pepatah mengatakan "belajar pada masa kanak-kanak bagai mengukir diatas batu"

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka kita sebagai umat Islam harus melakukan langkah-langkah positif untuk mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an, diantaranya untuk belajar dan mendalami isi kandungan Al-Qur'an maka kita perlu menggunakan metode dan teknik belajar membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an yang praktis, efektif, dan efisien, serta dapat mengantarkan bagaimana siswa/siswi cepat dan tangkap untuk menguasai pembelajaran Al-Qur'an pada masa sekarang ini.

Agar dalam kegiatan belajar Al-Qur'an dapat berjalan dengan lancar maka banyak solusi yang dapat digunakan, diantaranya yaitu dengan menggunakan metode (cara) cepat membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an. Metode ini bisa berupa metode Yanbu'a, Iqra', Tilawati, Qira'ati,

⁵ Budiyanto, *Prinsip-prinsip Metode Iqro'*, (Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 1995), hal. 1-2

Baghdadiyah, Al-Barqy dan yang lainnya, namun disini yang digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah menggunakan metode membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an (Yanbu'a).

Dalam metode Yanbu'a ini lebih menekankan pada rasm Utsmani dengan menggunakan jilid yang terdiri dari jilid pra TK, jilid 1 sampai 7 dan buku panduan hafalan, materi tambahan ghorib sebagai penunjang dalam pembelajaran Al-Qur'an yang disusun secara praktis dan sistematis yang disesuaikan dengan kemampuan anak dan Al-Qur'an yang menggunakan rasm Utsmani.

Karena mempelajari Al-Qur'an merupakan sesuatu yang sangat penting bagi setiap orang muslim, dan selain belajar orang muslim juga dianjurkan untuk mengajarkan Al-Qur'an pada orang lain, maka kita harus benar-benar mempelajari Al-Qur'an dengan benar. Disini untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar diperlukan sebuah ilmu yang disebut ilmu tajwid, dengan mempelajari ilmu tajwid ini maka lisan akan terhindar dari kesalahan dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an.

Di dalam buku petunjuk tehnik dan pedoman pembinaan membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an (Yanbu'a) dinyatakan bahwa tujuan membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an adalah menyiapkan anak didik agar menjadi generasi muslim yang Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan dan sekaligus pandangan hidup sehari-hari.⁶

⁶ Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam* (Bandung: Nuansa, 2003), hal.121

Dengan demikian apabila metode pembelajaran Yanbu'a dapat diterapkan secara praktis, efektif dan efisien maka target untuk mencetak generasi yang Qur'ani di masa mendatang akan dapat terwujud. Namun yang menjadi permasalahan dari pemikiran tersebut adalah apakah penerapan Metode Yanbu'a ini merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang praktis, efektif dan efisien pada saat ini. Maka berdasarkan permasalahan di atas, mendorong peneliti ingin mengerahui kenyataan dengan mengamati secara teliti dan sistematis melalui penelitian.

Peneliti menjadikan TPQ Nurul Huda Karangbesuki Malang sebagai obyek dalam penelitian ini, karena TPQ Nurul Huda Karangbesuki Malang sangat representatif dengan judul yang dibahas dalam penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Nurul Huda Karangbesuki Malang?
2. Bagaimana efektivitas penerapan metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an di kalangan santri TPQ Nurul Huda Karangbesuki Malang?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Nurul Huda Karangbesuki Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Nurul Huda Karangbesuki Malang.
2. Untuk mengetahui efektivitas penerapan metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an di kalangan santri TPQ Nurul Huda Karangbesuki Malang?
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Nurul Huda Karangbesuki Malang

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi Lembaga

Memberikan sumbangsih karya ilmiah dalam pengembangan keilmuan, baik secara spiritual maupun secara intelektual umumnya di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Khususnya bagi Fakultas Tarbiyah dalam menambah wawasan dan khazanah keilmuan.

Kemudian juga untuk meningkatkan kualitas, mutu pendidikan Al-Qur'an pada tingkat Anak-anak, remaja, maupun dewasa di saat ini maupun yang akan datang khususnya di TPQ Nurul Huda Karangbesuki Malang.

2. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya tentang

metode membaca menulis dan menghafal Al-Qur'an serta sebagai bahan perbandingan penelitian tentang metode pembelajaran Al-Qur'an yang lebih lanjut.

3. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan yang lebih matang dalam bidang pembelajaran dan menambah wawasan dalam bidang penelitian, sehingga dapat dijadikan sebagai latihan dan pengembangan teknik-teknik yang baik khususnya dalam membuat karya tulis ilmiah, dan untuk menambah wawasan yang lebih luas tentang penerapan metode membaca menulis dan menghafal Al-Qur'an.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Dalam penelitian penulis memfokuskan pada masalah pokok yang diteliti, yaitu tentang:

1. Metode untuk belajar membaca menulis dan menghafal Al-Qur'an yang digunakan di TPQ Nurul Huda Karangbesuki Malang. Metode ini dinamakan metode Yanbu'a atau Thoriqoh baca tulis dan menghafal Al-Qur'an Yanbu'a yaitu suatu kitab Thoriqoh (metode) untuk mempelajari baca dan tulis serta menghafal Al-Qur'an dengan cepat, mudah dan benar bagi anak-anak maupun orang dewasa, yang dirancang dengan rasm Utsmani yang dipakai di negara-negara Arab dan negara Islam.
2. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui penerapan pembelajaran terhadap metode yang digunakan di TPQ Nurul Huda Karangbesuki Malang, dimana metode merupakan suatu alat untuk menyampaikan suatu

tujuan. Dan untuk mengoreksi tentang sistematika pembelajaran Al-Qur'an pada saat ini.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari enam bab, masing-masing bab terdiri atas sub-sub bab yang saling berkesinambungan, sehingga penelitian ini dapat disusun secara sistematis. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Merupakan kerangka dasar yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup dan batasan masalah, serta sistematika pembahasan. Bab ini menjadi pijakan awal penulis untuk mengkaji masalah pada bab selanjutnya.

BAB II: Kajian Pustaka

Pada kajian pustaka ini menyangkut permasalahan definisi metode membaca menulis dan menghafal, pembelajaran Al-Qur'an. Dan membahas tentang beberapa macam metode pembelajaran Al-Qur'an saat ini, serta pembahasan tentang penerapan metode Yanbu'a, dan evaluasinya. Penulis menempatkan kajian pustaka pada bab II dengan alasan supaya pembatasan masalah yang dikaji dapat mengkerucut dan mendalam, sehingga dapat memudahkan pengkajian pada bab selanjutnya.

BAB III: Metode Penelitian

Merupakan kerangka yang berisikan tentang metode dan pendekatan yang digunakan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data yang diperoleh, teknik pengumpulan data, cara menganalisis data, dan keabsahan data.

BAB IV: Hasil Penelitian

Pada bab ini berisi tentang laporan hasil penelitian yang terdiri atas latar belakang obyek, penyajian dan analisis data.

BAB V: Pembahasan Hasil Penelitian

BAB VI: Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini merupakan akhir dari pembahasan yang berisi tentang kesimpulan terhadap pembahasan data-data yang telah dianalisis dan saran-saran sebagai bahan pertimbangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Pembelajaran Al-Qur'an

1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran Al-Qur'an terdiri atas dua kata, yaitu kata "pembelajaran" dan kata "Al-Qur'an". Kata pembelajaran yang dimaksud disini adalah pembelajaran dalam arti membimbing dan melatih anak untuk dapat membaca menulis dan menghafal Al-Qur'an dengan baik, dimana hal tersebut membutuhkan waktu yang lama dan melalui proses yang berulang-ulang.

Pembelajaran berasal dari kata "belajar" yang mendapat awalan pe- dan akhiran an. Keduanya (pe-an) termasuk konfiks nominal yang bertalian dengan prefiks verbal "me" yang mempunyai arti proses.¹

Menurut Arifin, belajar adalah suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi serta menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh pengajar yang berakhir pada kemampuan untuk menguasai bahan pelajaran yang disajikan itu.² Belajar adalah proses yang terus menerus, yang tidak pernah berhenti dan tidak terbatas pada dinding kelas.³

¹ DEPDIBUD RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hal.664

² M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Sekolah Dengan di Rumah Tangga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), Hal 172.

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), hal.108

Para tokoh barat juga mempunyai definisi tersendiri tentang belajar, seperti pendapat Skinner yang dikutip oleh Muhibbin Syah dalam bukunya psikologi pendidikan yang mendefinisikan belajar sebagai suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Menurut Chaplain dalam *Dictionary of psikologi* dan masih dalam kutipan Muhibbin Syah mendefinisikan belajar sebagai perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap, sebagai akibat latihan dan pengalaman.⁴

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan adanya ciri-ciri belajar, yakni:

- a. Belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar, baik aktual maupun potensial.
- b. Perubahan tersebut pada pokoknya berupa perubahan kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama.
- c. Perubahan tersebut terjadi karena adanya usaha.⁵

Sedangkan pembelajaran dalam bukunya Oemar Hamalik yang berjudul Kurikulum dan Pembelajaran disebutkan bahwa:

Pembelajaran adalah sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. masih dalam bukunya Oemar Hamalik Pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 90

⁵ Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media Karya Anak Bangsa, 1996), hal.44

peserta didik. Pembelajaran adalah upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik.⁶

Pembelajaran adalah salah satu proses untuk memperoleh pengetahuan, sedangkan pengetahuan adalah salah satu cara untuk memperoleh kebenaran/nilai, sementara kebenaran adalah pernyataan tanpa keragu-raguan yang dimulai dengan adanya sikap keraguan terlebih dahulu.⁷ Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru.⁸ Oleh karena itu, belajar dan pembelajaran adalah sebuah usaha yang pelaksanaannya bersamaan dan saling berhubungan, dimana murid/santri sebagai objek dan ustadz/guru adalah bertugas untuk melakukan kegiatan belajar.

Sedangkan pengertian Al-Qur'an adalah firman Allah yang bersifat (berfungsi) mukjizat (sebagai bukti kebenaran atas kenabian Muhammad) yang diturunkan kepada nabi Muhammad, yang tertulis di dalam mushaf-mushaf, yang dinukil (diriwayatkan) dengan jalan mutawatir, dan yang membacanya dipandang beribadah.⁹ Al-Qur'an adalah kitab suci berbahasa Arab yang berisi wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW Sebagai petunjuk bagi manusia dalam kehidupannya. Secara etimologis, kata Al-Qur'an mengandung arti bacaan yang dibaca. Lafadz Al-Qur'an berbentuk *isim masdhar* dengan "*isim maf'ul*".¹⁰ Lafadz

⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hal.57-63

⁷ Suyudi, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Yogyakarta: Mikroj, 2005), hal. 122

⁸ Wina Sanjaya, *Op., Cit.*, hal. 127

⁹ Masjufuk Zuhdi, *Pengantar Ulumul Qur'an*, (Surabaya: Karya Abditama, 1997), hal.1

¹⁰ Muniron, dkk. *Studi Islam di Perguruan Tinggi*, (Jember: STAIN Jember Press, 2010), hal.51

Al-Qur'an dengan arti bacaan, misalnya dapat dilihat pada Al-Qur'an (Surat Al-Qiyamah:16-18)

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ۗ ﴿١٦﴾ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۗ ﴿١٧﴾
فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۗ ﴿١٨﴾

*“Janganlah, engkau menggerakkan lidahmu untuk terburu-buru membacanya. Sesungguhnya menjadi tanggungan-Ku mengumpulkan dan membacanya. Maka apabila kami membacanya, maka ikutilah pembacanya”*¹¹

Sedangkan Al-Qur'an menurut istilah yang dikemukakan oleh para tokoh adalah sebagai berikut:¹²

- a. Menurut Al-Zuhaili, Al-Qur'an adalah kalam Allah yang mu'jiz yang diturunkan kepada nabi Muhammad yang tertulis dalam mashahif merupakan ibadah dalam membacanya, yang diriwayatkan secara mutawatir, diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan An-Nas.
- b. Menurut Shubhi, Al-Qur'an adalah kalam Allah yang mu'jiz yang diturunkan kepada nabi Muhammad, yang tertulis dalam mashahif yang diriwayatkan secara mutawatir dan merupakan ibadah dalam membacanya.

¹¹Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1996), hal.461

¹² Muniron, dkk. *Op., Cit.* Hal. 52-53

- c. Menurut Al-Shabuni, Al-Qur'an adalah kalam Allah yang mu'jiz yang diturunkan kepada nabi terakhir melalui al-amin Jibril yang tertulis dalam mashahif yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, merupakan ibadah dalam membacanya diawali dengan surat Al-Fatihah dan di akhiri dengan surat An-Nas.

Selain dari penjelasan tersebut, Al-Qur'an juga dapat di artikan sebagai berikut:

Al-Qur'an adalah firman Allah yang merupakan mu'jizat, yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir dengan perantaraan malaikat Jibril yang tertulis di dalam mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir yang diperintahkan membacanya, yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas. Al-Qur'an adalah lafal berbahasa Arab yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW yang disampaikan kepada kita secara mutawatir, yang diperintahkan membacanya, yang menantang setiap orang (untuk menyusun walaupun) dengan (membuat) surat yang terpendek dari pada surat-surat yang ada di dalamnya.¹³

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an mempunyai kriteria-kriteria antara lain:

- a. Al-Qur'an adalah firman Allah SWT
- b. Berbahasa Arab
- c. Diturunkan kepada nabi Muhammad SAW

¹³ Aminuddin, dkk. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 46

- d. Sampai kepada kita dengan jalan mutawatir
- e. Al-Qur'an adalah mu'jizat
- f. Al-Qur'an diperintahkan untuk dibaca (selain dipelajari dan diamalkan) karena membaca Al-Qur'an merupakan ibadah
- g. Al-Qur'an diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas

2. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an

Tujuan yaitu sarana terakhir yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan suatu kegiatan. Tujuan merupakan sarana untuk mengarahkan sesuatu yang hendak dituju dalam proses pembelajaran. Jadi, tujuan pembelajaran Al-Qur'an yaitu sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melaksanakan proses pembelajaran Al-Qur'an.

Drs. Ahmad D. Marimba mengemukakan dua macam tujuan yaitu tujuan sementara dan tujuan akhir.¹⁴

1) Tujuan Sementara

Tujuan sementara yaitu sasaran yang harus dicapai oleh umat Islam yang melaksanakan pendidikan Islam. Tujuan sementara disini yaitu tercapainya berbagai kemampuan seperti kecakapan jasmaniyah. Pengetahuan membaca, menulis, pengetahuan ilmu-ilmu kemasyarakatan, kesusilaan, keagamaan, kedewasaan jasmani-rohani dan sebagainya. Adapun tujuan sementara dari pembelajaran Al-Qur'an

¹⁴ Nur Unbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal. 29

ini adalah untuk memenuhi unsur-unsur dalam pembelajaran yaitu unsur *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik*. Unsur *kognitif* dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu untuk memberikan pengetahuan luas kepada santri tentang cara membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid dan memberikan pemahaman kepada santri tentang bacaan ghorib. Unsur *afektif* dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu untuk membentuk santri agar memiliki perilaku yang baik dan dapat menjadi suri tauladan yang baik pula pada santri yang lain. Sedangkan unsur *psikomotorik* bertujuan untuk mengajarkan kepada santri bagaimana cara menulis Al-Qur'an yang baik dan benar serta mengajarkan santri bagaimana cara melagukan Al-Qur'an sesuai dengan metode yang diterapkan.

2) Tujuan Akhir

Tujuan akhir merupakan sasaran terakhir yang hendak dicapai ketika tujuan sementara telah tercapai. Adapun tujuan akhir dari pembelajaran Al-Qur'an yaitu untuk mencerdaskan anak bangsa supaya bisa membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar, serta menjadikan anak bangsa menjadi generasi yang Qur'ani yang mencintai Al-Qur'an. Menyebar luaskan ilmu Al-Qur'an, memasyarakatkan Al-Qur'an dengan rasm Utsmani. Al-Qur'an juga mampu memberikan nilai-nilai agung yang dapat mengangkat derajat umat manusia ke tempat yang lebih mulia. Adapun secara umum, tujuan dari pembelajaran Al-Qur'an adalah:

- 1) Anak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, tartil, serta sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid
- 2) Anak mampu membaca Al-Qur'an dengan bahasa aslinya (bahasa Arab)
- 3) Anak mampu mengenal, meresapi, dan mengimani bahwa Allah SWT adalah maha segala-galanya yang telah menjadikan Al-Qur'an sebagai penawar dan sebaik-baik petunjuk bagi umat manusia untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.
- 4) Anak dapat melakukan sholat dengan melafalkan bacaan-bacaan yang benar dan membiasakan anak agar terbiasa hidup dalam suasana Islami.
- 5) Anak mampu menghafal surat-surat pendek, do'a sehari-hari, hadits-hadits pilihan dan bahasa Arab.
- 6) Melatih anak agar dapat menulis huruf Al-Qur'an, hadits nabi dan bahasa Arab (*Imla'*).

3. Metode dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Dalam proses pembelajaran, metode mempunyai peranan yang sangat penting untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Sedangkan dalam pembelajaran Al-Qur'an, terutama pembelajaran membaca menulis dan menghafal Al-Qur'an diperlukan sebuah metode yang cocok agar tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Disini ada beberapa macam metode pembelajaran Al-Qur'an yang berkembang pada saat ini, antara lain:

a. Metode Membaca

Metode membaca yaitu menyajikan materi pelajaran dengan cara lebih dahulu mengutamakan membaca, yakni guru mula-mula membacakan topik-topik bacaan, kemudian diikuti oleh anak didik. Tapi kadang-kadang guru dapat menunjuk langsung anak didik untuk membacakan pelajaran tertentu lebih dahulu, dan siswa lain memperhatikan dan mengikutinya.¹⁵

b. Metode Sintetik

Metode sintetik yaitu metode yang digunakan untuk mengajar santri membaca dan mengenalkan huruf hijaiyah menurut urutannya.

c. Metode Meniru

Metode meniru yaitu sistem pengajarannya dari lisan kelisan, jadi santri menirukan bacaan guru sampai hafal. Setelah itu baru diperkenalkan beberapa huruf beserta tanda baca atau harakat dan kata-kata atau kalimat yang dibacanya.

d. Metode Imla'

Metode ini berfungsi agar santri dapat menguasai segala segi-segi keterampilan berbahasa arab, peka pendengaran, terampil percakapan, bagus bacaan, dan benar dalam penulisan.¹⁶

e. Metode Hafalan

Sebelum mulai belajar membaca dan menulis santri diharuskan menghafal surat-surat pendek dari Al-Qur'an dengan cara menirukan bacaan guru.

¹⁵ Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Asing*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1995), hal. 162-163

¹⁶ *Ibid*, hal. 167

f. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah salah satu cara penyampaian bahan pengajaran pada Al-Qur'an dalam bentuk pemberian tugas, seperti: guru memberikan tugas pada santri untuk mencari bacaan ikhfa' dalam Al-Qur'an. Hal ini dapat mempercepat target penyampaian tujuan yang telah ditetapkan.

g. Metode Klasikal

Metode klasikal digunakan untuk sejumlah anak dalam suatu kelas tertentu, pembelajaran dengan menggunakan metode ini berangkat dari kesamaan-kesamaan yang dimiliki oleh anak, guru memperlakukan anak sama untuk materi yang sama dalam waktu yang sama pula. Dalam metode ini guru menghendaki pencapaian tujuan secara sama pula, sehingga pengajaran meningkat untuk anak-anak secara bersamaan.¹⁷

h. Metode Individual

Metode ini digunakan untuk melihat kemampuan siswa/santri secara individu, secara mandiri siswa menyelesaikan tanggung jawab yang diberikan oleh guru. misalnya dengan membaca buku, memecahkan masalah, menyusun laporan, mengadakan eksperimen, menggunakan laboratorium, ke perpustakaan, dan sebagainya. Kontrol guru terhadap kemajuan siswa secara individual sangat efektif.¹⁸

i. Metode Iqro'

¹⁷ Supriyadi Saputro, *Dasar-dasar Metodologi Pengajaran Umum*, (Malang: IKIP Malang, 1993), hal. 96

¹⁸ *Ibid.*, hal.97

Metode Iqro' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan Iqra' terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.

Metode Iqra' disusun oleh ustadz As'ad Human yang berdomisili di Yogyakarta. Kitab Iqra' dari keenam jilid tersebut di tambah satu jilid lagi yang berisi tentang do'a-do'a. Buku metode Iqra' ada yang tercetak dalam setiap jilid dan ada yang tercetak dalam enam jilid sekaligus. Dimana dalam setiap jilid terdapat petunjuk pembelajarannya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajarkan Al-Qur'an.

Metode Iqra' ini termasuk salah satu metode yang cukup dikenal dikalangan masyarakat karena proses penyebarannya melalui banyak jalan, seperti melalui jalur (DEPAG) atau melalui cabang-cabang yang menjadi pusat Iqra'.

Adapun metode ini dalam praktiknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena hanya ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih). Dalam metode ini sistem CBSA (Cara Belajar Santri Aktif).¹⁹

1) Prinsip dasar metode Iqra' terdiri atas beberapa tingkatan pengenalan.

a) Tariqat Asantiyah (penguasaan atau pengenalan bunyi).

b) Tariqat Atadrij (pengenalan dari mudah kepada yang sulit)

¹⁹ As'ad Human, *Cara Cepat Belajar Mengajar Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team tadarrus, 2000), hal. 1

c) Tariqat Muqaranah (pengenalan perbedaan bunyi pada huruf yang hampir memiliki makhraj sama)

d) Tariqat Lathifathul Athfal (pengenalan melalui latihan-latihan)

j. Metode Al-Baghdady

Metode ini disebut juga dengan metode “Eja”, berasal dari Baghdad masa pemerintahan khalifah Bani Abbasiyah. Secara diklatik, materi-materinya diurutkan dari yang kongkrit ke abstrak, dari yang mudah ke yang sukar, dan dari yang umum sifatnya kepada materi yang terinci (khusus).

Secara garis besar, Qoidah Baghdadiyah memerlukan 17 langkah. 30 huruf hijaiyyah selalu ditampilkan secara utuh dalam tiap langkah. Seolah-olah sejumlah tersebut menjadi tema central dengan berbagai variasi. Variasi dari tiap langkah menimbulkan rasa estetika bagi siswa (enak di dengar) karena bunyinya bersajak berirama. Indah dilihat karena penulisan huruf yang sama. Metode ini diajarkan secara klasikal maupun privat.

k. Metode An-Nahdliyah

Metode An-Nahdliyah adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang muncul di daerah Tulungagung, Jawa Timur. Metode ini disusun oleh sebuah lembaga pendidikan Ma'arif NU Cabang Tulungagung. Karena metode ini merupakan metode pengembangan dari metode Al-Baghdady maka materi pembelajaran Al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan metode Qiro'ati dan Iqro', dan perlu diketahui bahwa pembelajaran metode ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan

atau lebih tepatnya pembelajaran Al-Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode "Ketukan". Metode An-Nahdliyah mempunyai ciri khusus:

- 1) Materi pelajaran disusun secara berjenjang dalam buku paket 6 jilid
- 2) Pengenalan huruf sekaligus diawali dengan latihan dan pematapan makhorijul huruf dan sifatul huruf.
- 3) Penerapan qoidah tajwid dilaksanakan secara praktis dan dipadu dengan titian murotal
- 4) Evaluasi dilakukan secara kontinyu dan berkelanjutan.

Dalam pelaksanaan metode ini mempunyai dua program yang harus diselesaikan oleh para santri, yaitu: Program buku paket yaitu program awal sebagai dasar pembekalan untuk mengenal dan memahami serta mempraktekkan membaca Al-Qur'an. Program sorogan Al-Qur'an yaitu program lanjutan sebagai aplikasi praktis untuk mengantarkan santri mampu membaca Al-Qur'an sampai khatam.

Dalam metode ini buku paketnya tidak dijual bebas bagi yang ingin menggunakannya atau ingin menjadi guru pada metode ini harus sudah mengikuti penataran calon guru metode An-Nahdliyah.

Dalam program sorogan Al-Qur'an ini santri akan diajarkan bagaimana cara-cara membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan sistem bacaan dalam membaca Al-Qur'an. Dimana santri langsung praktek membaca Al-Qur'an besar. Disini santri akan diperkenalkan beberapa sistem bacaan, yaitu tartil, tahqiq, dan taghanni.

4. Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Al-Qur'an

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi anak dalam belajar Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an, antara lain:²⁰

1) Faktor Intern

Faktor intern ini adalah kepribadian dan faktor pembawaan. Anak yang lahir dalam lingkungan keluarga agamis dan didukung oleh lingkungan masyarakat yang agamis juga, maka dalam diri anak tersebut cenderung agamis juga, misalnya: senang pada teman-temannya yang belajar Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an, ini juga disebabkan karena pada dasarnya semua manusia itu lahir sudah membawa ketauhidan, karena dalam kandungan manusia sudah mengadakan perjanjian dengan Allah, disamping itu pada saat seseorang lahir kedunia, saat itu juga dikumandangkan adzan dengan maksud agar yang di dengarkan oleh anak tersebut lantunan ayat-ayat Allah. Di dalam lafadz tersebut terdapat kalimat tauhid yang harus diproklamasikan atau dideklarasikan setiap orang Islam dan disosialisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2) Faktor Ekstern

Faktor ekstern terdiri atas faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang antar sesama keluarga, kemudian disertai dengan bimbingan dan

²⁰ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 136-141

pengarahan yang sifatnya mendidik oleh kedua orang tua yang berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an.

Faktor sekolah juga mempengaruhi keikutsertaan TPQ yang mencakup beberapa hal, yaitu kurikulum, keadaan guru agama, relasi guru agama dengan siswa, dan siswa dengan siswa. Guru agama yang kurang berinteraksi dengan siswa akan menyebabkan proses belajar-mengajar kurang lancar. Dengan demikian guru agama yang kurang berinteraksi dengan siswa akan melemahkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran di TPQ.

Selain keluarga dan sekolah, masyarakat juga merupakan faktor yang sangat mempengaruhi terhadap minat siswa dalam belajar di TPQ. Agar anak dapat mengikuti pembelajaran di TPQ dengan baik maka perlu diusahakan agar anak memiliki teman bergaul yang baik dan agamis serta pengawasan dari orang tua yang cukup bijaksana. Karena lingkungan yang agamis akan memberikan pengaruh yang positif terhadap anak dalam mengikuti pembelajaran di TPQ dengan baik dan penuh semangat.

Dalam sebuah lembaga pembelajaran Al-Qur'an (TPQ) yang berkeinginan untuk maju dan berkembang maka lembaga tersebut harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Perangkat Keras

- a) Gedung/Kelas: ukuran kelas untuk TPQ idealnya 2,5 x 3,5 m.

- b) Almari kecil, untuk menyimpan segala sesuatu yang berkaitan dengan kelas tersebut.
 - c) Papan tulis disertai dengan kapur, untuk menjelaskan uraian (bila perlu) dan untuk memberikan contoh pada saat latihan menulis.
 - d) Alat peraga kelas, untuk menghemat waktu, atau agar waktu guru tidak terbuang banyak untuk memerankan materi Yanbu'a
 - e) Buku-buku pegangan baik untuk santri (misal: Yanbu'a), maupun untuk guru (misal: absensi, materi Yanbu'a, kumpulan do'a-do'a dan sebagainya)
- 2) Perangkat Lunak
- a) Materi, seperti Yanbu'a yang memiliki tujuan untuk mencerdaskan anak bangsa supaya bisa membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar.
 - b) Peraturan-peraturan yang telah dibuat oleh kepala sekolah dan semua pengurus, dimana peraturan tersebut harus ditaati oleh semua pihak.
 - c) Keadministrasian, berisikan tentang data-data yang harus dimiliki oleh lembaga TPQ, misal data pengurus, data kepala sekolah, data guru, dan data santri.
- 3) Sumber Daya Manusia
- Sumber daya manusia ini mencakup pengurus, kepala TPQ, guru, dan tata usaha.

Seorang pengurus diharapkan tahu tentang Yanbu'a, karena pengurus harus bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Oleh sebab itu pengurus memiliki tugas diantaranya: menyediakan sarana yang dibutuhkan oleh TPQ, selalu melakukan koordinasi dengan guru, untuk menunjang kemajuan TPQ, berhak untuk menanyakan sesuatu dan memberikan saran serta pendapat demi kemajuan TPQ.

Sedangkan kepala TPQ juga sangat berperan terhadap keberhasilan proses pembelajaran di TPQ. Tugas-tugas yang harus dikerjakan kepala TPQ antara lain: memperhatikan proses pembelajaran dari kelas ke kelas, sehingga jika ada masalah secara cepat akan terselesaikan, mengatur dan menugaskan guru untuk mengajar sesuai dengan kemampuan yang terbaik yang telah dimiliki oleh guru tersebut, memimpin forum pertemuan rutin yang diselenggarakan oleh TPQ, kemudian mentashih santri yang akan naik ke jilid berikutnya, ini merupakan tugas utamanya.

Selain pengurus dan kepala TPQ yang memiliki peran untuk memajukan TPQ, disini juga ada guru. Guru adalah ujung tombak dalam hal keberhasilan santri untuk membaca, menulis serta menghafal dengan baik, benar dan lancar. Setiap pengajar Yanbu'a harus bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta memiliki syahadah dan mengikuti pembinaan cara mengajar yang baik dan benar. Dan para guru juga memiliki tugas sebagai berikut:

mengajar seoptimal mungkin dengan harapan santri dapat lolos tes oleh kepala sekolah, mampu menyelesaikan kendala-kendala yang terjadi di dalam kelas, dan memberi semangat atau motivasi kepada para santri dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Dalam lembaga TPQ juga harus memperhatikan tata usahanya, yang khusus mengurus surat masuk dan keluar, mengurus dana, melaporkan ke kepala sekolah tentang penunggakan SPP dari santri, dan memberikan laporan berkala (tertulis) kepada pengurus.

5. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an

Evaluasi (*Evaluation*) adalah penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.²¹ Dalam bukunya Syaiful Bahri Djamarah dijelaskan bahwa evaluasi adalah suatu kegiatan yang disengaja dan bertujuan, yang dilaksanakan dengan sadar oleh guru dengan tujuan memperoleh kepastian mengenai keberhasilan belajar anak didik dan memberikan masukan kepada guru mengenai yang dia lakukan dalam pengajaran²²

Evaluasi merupakan sasaran akhir dalam serangkaian pembelajaran dalam lembaga-lembaga pendidikan baik itu lembaga pendidikan formal maupun non formal. Namun, evaluasi di lembaga pendidikan formal berbeda dengan non formal, karena di dalam lembaga formal sistemnya terstruktur yaitu segala bentuk dan cara evaluasi disamakan dengan

²¹ Muhibbin Syah, *Op., Cit.* Hal.141

²² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal.208

lembaga-lembaga formal lainnya. Sedangkan evaluasi di dalam lembaga pendidikan non formal seperti pada lembaga pendidikan TPQ ini sistem penilaiannya tidak terstruktur yaitu segala bentuk dan cara evaluasinya tergantung pada kebijakan lembaga tersebut.

Secara umum, evaluasi memiliki dua fungsi, yaitu: *pertama*, untuk menilai keberhasilan siswa dalam pencapaian kompetensi. *kedua*, sebagai umpan balik untuk perbaikan proses pembelajaran. evaluasi sebagai fungsi *sumatif* dan evaluasi sebagai fungsi *formatif*. Fungsi sumatif adalah apabila evaluasi itu digunakan untuk melihat keberhasilan suatu program yang direncanakan. Oleh karena itu, evaluasi sumatif berhubungan dengan pencapaian suatu hasil yang dicapai suatu program. Melalui fungsi sumatif ini minimal ada dua tujuan pokok: *pertama*, sebagai laporan kepada orang tua siswa yang telah mempercayakan kepada sekolah untuk membelajarkan putra/putri mereka. *Kedua*, sebagai pertanggung jawaban (*akuntabilitas*) penyelenggara pendidikan kepada masyarakat yang telah membantu pelaksanaan pendidikan di sekolah.

Evaluasi formatif berhubungan dengan perbaikan bagian-bagian dalam suatu proses agar program yang dilaksanakan mencapai hasil yang maksimal. Oleh karena itu, evaluasi formatif digunakan selama proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Evaluasi fungsi formatif sangat berfungsi sebagai umpan balik tentang proses pembelajaran yang telah

dilakukan, sehingga melalui informasi dari pelaksanaan evaluasi formatif, guru akan selalu memperbaiki proses pembelajaran.²³

Penilaian juga memiliki makna tersendiri bagi siswa, dengan adanya penilaian siswa dapat mengetahui sejauh mana telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru. Hasil yang diperoleh siswa dari pekerjaan menilai ini ada dua kemungkinan:²⁴

Pertama memuaskan, jika siswa memperoleh hasil yang memuaskan dan hal itu menyenangkan, tentu kepuasan itu ingin diperolehnya kembali pada kesempatan lain waktu. Akibatnya, siswa akan mempunyai motivasi yang cukup besar untuk belajar lebih giat, untuk mendapatkan hasil yang lebih memuaskan di lain hari. Namun keadaan sebaliknya juga mungkin terjadi, yakni siswa sudah merasa puas dengan hasil yang diperoleh dan usahanya kurang gigih untuk kesempatan berikutnya. Dan yang *kedua* tidak memuaskan, jika siswa tidak puas dengan hasil yang diperoleh maka ia akan berusaha agar lain kali tidak terulang lagi, dengan begitu ia akan selalu belajar dengan giat. Namun keadaan sebaliknya juga dapat terjadi, yaitu ada beberapa siswa yang lemah kemauannya, akan menjadi putus asa dengan hasil kurang memuaskan yang telah diterimanya.

Namun untuk mengetahui keberhasilan siswa/santri dalam proses belajar membaca menulis dan menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan

²³ Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 182-183

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1986), hal. 5-6

metode Yanbu'a, maka evaluasi atau test kemampuan membaca Al-Qur'an yang dilakukan setiap santri adalah sebagai berikut:

- a. Evaluasi harian, evaluasi ini dilakukan setiap hari dalam proses pembelajaran. yaitu dengan cara ustadz/ustadzah menilai kemampuan membaca santri pada tiap pertemuan.
- b. Evaluasi kenaikan jilid, evaluasi ini dilakukan oleh Kepala lembaga.
- c. Evaluasi Akhir, evaluasi ini merupakan penentu lulus tidaknya para santri dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a. yang melakukan evaluasi ini adalah lajnah muroqobah yanbu'a

B. Tinjauan Tentang Metode Membaca Menulis dan Menghafal Al-Qur'an (Yanbu'a)

1. Pengertian Metode Membaca Menulis dan Menghafal Al-Qur'an

Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani "metodos". Kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu "metha" yang berarti melalui atau melewati dan "todos" yang berarti jalan atau cara. Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.²⁵ Dalam bahasa Arab metode disebut "thariqat", dalam kamus lengkap bahasa Indonesia "metode" adalah cara yang tersusun dan teratur untuk mencapai tujuan khususnya dalam hal ilmu pengetahuan.²⁶

Metode juga bisa diartikan sebagai cara melakukan sesuatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-

²⁵ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Ciputat: Ciputat Press, 2002), hal. 40

²⁶ Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kartika, 1997), hal. 369

konsep secara sistematis.²⁷ Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran agar tercapai suatu tujuan pembelajaran.

Prinsip pembelajaran Al-Qur'an pada dasarnya bisa dilakukan dengan bermacam-macam metode diantaranya adalah dengan membaca. Sebelum menerapkan pembelajaran Al-Qur'an kepada anak, maka anak terlebih dahulu diajar bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan benar. Dalam Al-Qur'an (Surat Al-Alaq: 1-5) di jelaskan bahwa:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾
أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan Tuhanmulah yang maha pemurah, yang mengajar manusia dengan perantara kalam, dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”²⁸

Dari ayat tersebut dapat dijelaskan bahwa setiap mukmin senantiasa dapat memahami isi kandungan Al-Qur'an karena di dalamnya terdapat petunjuk yang jelas antara yang hak dan yang bathil, dan di dalam Al-Qur'an juga terkandung suatu perintah, larangan, hukuman serta imbalan baik guna mengatur kehidupan manusia, Maka langkah awal dalam

²⁷ Muhibbin Syah, *op.,cit*, hal. 201

²⁸ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1996), hal. 479

memahami Al-Qur'an iyalah tidak lepas dari kemampuan dasar yang harus dikuasainya yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an.

Membaca menurut kamus lengkap bahasa Indonesia memiliki arti melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan) atau hanya dengan hati.²⁹ Membaca pada hakikatnya adalah sesuatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik dan metakognitif. Sebagai proses fisual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan. sedangkan sebagai proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus. Tiga istilah sering digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca, yaitu: *recording*, *decoding*, dan *meaning*. *Recording* merujuk pada kata-kata dan kalimat, kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan, sedangkan proses *decoding* (penyandian) merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis kedalam kata-kata. Proses *recording* dan *decoding* biasanya berlangsung pada kelas-kelas awal SD (I,II,III) yang dikenal dengan istilah membaca pemula.³⁰

Dalam pengertiannya membaca banyak sekali ragamnya, diantaranya membaca adalah sebagai proses melisankan paparan tulisan. Ada juga

²⁹ Kamisa, *op.cit.*, hal.46

³⁰ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hal.2

yang mengartikan membaca sebagai proses pemberian makna pada simbol-simbol visual. Pengertian lainnya membaca adalah penerapan seperangkat keterampilan kognitif untuk memperoleh pemahaman dari tulisan yang dibaca. Adapula pengertian yang menyatakan suatu proses pemikiran dan penalaran pembaca terhadap bacaan.

Sementara menulis mengandung pengertian membuat huruf, angka, dan sebagainya dengan pena, pensil dan kapur. Berdasarkan pengertiannya menulis dibedakan menjadi beberapa macam yaitu: *Pertama*, menulis sebagai suatu keterampilan mempunyai tiga teori yaitu selektif, pragmatif, dan fungsional. Selektif artinya materi yang dibatasi pada apa yang dibutuhkan oleh siswa untuk melatih menulis, pragmatif artinya teori hendaknya dibenarkan, sedangkan fungsional artinya teori yang dibenarkan hendaknya yang digunakan atau diperlukan siswa. *Kedua*, menulis sebagai suatu proses artinya menulis tidak dapat dibinakan secara selektif, tetapi setahap demi setahap. *Ketiga*, menulis sebagai kegiatan berfikir adalah dengan memilih dan menentukan topik/masalah sampai dengan pengembangan karangan secara utuh.

Sedangkan menghafal adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.³¹

Dari definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa metode membaca menulis dan menghafal merupakan suatu cara untuk kegiatan membelajarkan siswa atau santri untuk melihat serta memahami (baik

³¹ Kamisa, *op.cit.*, hal .214

dengan lisan maupun dengan hati) bentuk huruf atau tulisan atau bacaan di dalam Al-Qur'an kemudian di ingat-ingat atau dihafalkan. Atau sebagai upaya untuk membelajarkan siswa/santri dalam membaca, menulis serta menghafal Al-Qur'an secara teoritis dan praktis untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, dan penghayatan terhadap isi dari kandungan Al-Qur'an sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan taqwa kepada Allah SWT.

Dengan demikian pembelajaran membaca menulis dan menghafal Al-Qur'an merupakan aktivitas yang positif yang diberikan apresiasi luar biasa seperti yang disabdakan Rasulullah SAW:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (رواه البخاري)

“Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya”. (HR. Bukhori)³²

Dinyatakan juga dalam hadist yang lain, Yang berbunyi:

تَعَلَّمُوا الْقُرْآنَ فَأَقْرَنُوهُ فَإِنَّ مَثَلُ الْقُرْآنِ لِمَنْ تَعَلَّمَهُ وَقَرَأَهُ وَقَامَ لَهُ كَمَثَلِ
جَرَابٍ مَحْشُورٍ مِسْكَاً يَقُوحُ رِيحُهُ فِي كُلِّ مَكَانٍ.

“Belajarlah Al-Qur'an lalu bacalah. Sesungguhnya perumpamaan Al-Qur'an bagi orang yang belajar, membaca, dan mengamalkannya,

³² Said Abdul Adhim, *Nikmatnya Membaca Al-Qur'an*, (Solo: PT Aqwam Media Profetika, 2009), hal.14

bagaikan wadah yang dipenuhi minyak kasturi yang semerbak baunya disetiap tempat”. (HR. Tirmidzi. Al-Matjar Al-Rabih)³³

Ayat tersebut adalah wahyu Allah yang diturunkan, yang mana tersurat dari sini adalah perintah membaca. Untuk bisa membaca maka harus dilakukan proses belajar. Dalam hal ini, bacaan yang fundamental adalah Al-Qur'an. Dialah yang pertama-tama yang harus dibaca, maka harus ada upaya belajar untuk kitab suci ini. Apabila belajar Al-Qur'an otomatis mengamalkan prinsip membaca, yaitu “(bacalah) dengan menyebut nama Tuhan”³⁴

Selain menyeru mendidik anak membaca Al-Qur'an juga menekankan pentingnya mendidik anak menulis huruf-huruf Al-Qur'an, dengan tujuan anak memiliki kemampuan menulis (kitabah) aksara Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan cara imla', dikte dan setidak-tidaknya dengan cara menyalin (naskh) dari mushaf. Hal ini sesuai dengan firman Allah yaitu pada Al-Qur'an (surat Al-Qalam: 1), yang berbunyi:

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ﴿١﴾

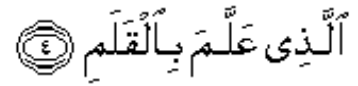
*“Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis”*³⁵

Pada wahyu yang pertama yaitu surat Al-‘Alaq sebagaimana yang telah disebutkan diatas juga tersirat seruan untuk menggalakkan tradisi tulis-menulis, pada ayat ke-4 yaitu, Allah berfirman:

³³ Akhmad Syarifuddin, *Medidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hal.39

³⁴ *Ibid*, hal.40

³⁵ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1996), hal. 450



”yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam”³⁶

2. Pengertian Metode Yanbu’a

Thoriqoh baca tulis dan menghafal Al-Qur’an Yanbu’a adalah suatu kitab Thoriqoh (metode) untuk mempelajari baca tulis dan menghafal Al-Qur’an dengan cepat, mudah dan benar bagi anak maupun orang dewasa, yang dirancang dengan rasm Utsmani dan menggunakan tanda-tanda baca dan waqof yang ada di dalam Al-Qur’an rasm Utsmani, yang dipakai di negara-negara arab dan negara Islam.

Rasm Utsmani adalah mekanisme penulisan (kaidah-kaidah standar) yang disepakati penggunaannya untuk penulisan Al-Qur’an pada masa Utsman Bin Affan.³⁷

3. Sejarah Metode Yanbu’a

Sejarah munculnya Yanbu’a ini adalah karena dorongan dari masyarakat khususnya dari warga Robithotul Huffadh Lima’had Yanbu’ul Qur’an “Majlis Nuzulis Sakinah” (Mutakhorrijin Pondok Tahfidh Yanbu’ul Qur’an Kudus) agar pondok menerbitkan buku tentang cara membaca, menulis dan menghafal Al-Qur’an yang bisa dimanfaatkan oleh ummat, sehingga bisa terlatih kefasihannya mulai usia anak-anak. maka dengan ini Pondok Tahfidh Yanbu’ul Qur’an menyusun dan menerbitkan buku thoriqooh Baca Tulis dan Menghafal Al Qur’an yang sangat

³⁶*Ibid*, hal. 479

³⁷Ahmad Shams Madyan, *Peta Pembelajaran Al-Qur’an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 94

sederhana dan diberi nama Yanbu'a. Metode ini disusun oleh KH. Mohammad Ulinnuha Arwani pada 17 Syawal 1424 H/10 Januari 2004 M.³⁸

4. Tujuan Metode Yanbu'a

Tujuan Metode Yanbu'a adalah sebagai berikut:

- a. Ikut andil dalam mencerdaskan anak bangsa supaya bisa membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar.
- b. Nasyrul Ilmi (Menyebarkan Ilmu) Khususnya Ilmu Al-Qur'an.
- c. Memasyarakatkan Al-Qur'an dengan rasm Utsmani.
- d. Untuk membetulkan yang salah dan menyempurnakan yang kurang.
- e. Mengajak selalu mendarus Al-Qur'an dan musyafahah Al-Qur'an sampai khatam.

Dan perlu diingat bahwa Yanbu'a adalah sebagai salah satu sarana untuk mencapai tujuan bukan sebagai tujuan.

5. Penerapan Metode Yanbu'a

Penerapan metode Yanbu'a dalam proses belajar mengajar pada umumnya adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan salam sebelum kalam dan jangan salam sebelum murid tenang
- b. Guru membaca Hadlroh (hal. 45 juz 1) kemudian menuntun membaca Al-Fatihah dan do'a dengan baik yang diikuti oleh murid.

³⁸ Muhammad Ulinnuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis Dan Menghafal Al-Qur'an (Yanbu'a)*, (Kudus: Pondok yanbu'ul Qur'an, 2004), hal.1

- c. Guru pada awal pelajaran setelah berdoa, menerangkan pokok pelajaran yang akan dipelajari dan memberikan contoh, kemudian murid disuruh membaca sampai halaman tertentu secara bersama, setelah itu murid disimak satu persatu atau dengan mudarosah.
- d. Guru jangan menuntun bacaan murid, guru hanya menyimak dan menegur bila ada yang salah
- e. Waktu pembelajaran ada 60 menit dibagi menjadi 3 bagian:
 - 1) 10-20 menit pertama untuk membaca do'a, Absensi, dan menerangkan pokok pelajaran yang akan dipelajari hari ini dan membaca secara klasikal
 - 2) 30-40 menit untuk pengajaran secara privat atau individu dengan cara menyimak bacaan anak satu persatu
 - 3) 5-10 menit terakhir untuk bertanya bagi yang belum paham, memberi nasihat dan do'a akhir pelajaran (do'a penutup).

Yanbu'a ini bisa diajarkan oleh orang yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar, sedangkan untuk Al-Qur'annya bisa diajarkan oleh orang yang sudah Mufasohah Al-Qur'an pada Ahli Qur'an.

C. Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an

1. Pengertian Efektivitas Pembelajaran AL-Qur'an

Dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia kata efektivitas memiliki arti ketepatan gunaan, keberhasilan, menunjang tujuan.³⁹ Sedangkan

³⁹ Kamisa, *op.cit.*, hal. 147

pembelajaran seperti yang sudah dijelaskan diatas adalah upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik.

Organisasi (Pembelajaran) yang benar-benar efektif adalah organisasi (pembelajaran) yang mampu menciptakan suasana kerja (belajar) dimana para pekerja tidak hanya melaksanakan tugas yang telah dibebankan kepadanya, tetapi juga membuat suasana supaya pekerja lebih bertanggung jawab, bertindak, secara kreatif demi peningkatan efisiensi dalam usaha mencapai tujuan.⁴⁰

Pembelajaran dapat dikatakan efektif, apabila dapat memfasilitasi perolehan pengetahuan dan keterampilan bagi yang belajar atau siswa melalui penyajian informasi dan aktivitas yang dirancang untuk membantu memudahkan para siswa dalam rangka mencapai tujuan khusus belajar yang diharapkan.

Selain itu pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu melahirkan proses belajar mengajar yang berkualitas, yaitu proses belajar mengajar yang melibatkan partisipasi dan penghayatan peserta didik secara intensif.⁴¹ Jadi efektivitas dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah suatu upaya yang dilakukan oleh organisasi (lembaga pendidikan) untuk mengetahui berhasil tidaknya pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an baik dari segi proses maupun hasil.

⁴⁰ Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership: Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 8

⁴¹ Wiji Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2006), hal. 161

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an

- a. Faktor murid itu sendiri, setiap anak memiliki kondisi yang berbeda-beda, diantaranya:
 - 1) Kondisi fisiologis (tonus jasmani pada umumnya dan keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu terutama fungsi-fungsi pancaindra)⁴²
 - 2) Kondisi psikologis (kondisi kejiwaan)
- b. Faktor lingkungan, baik itu lingkungan alami maupun lingkungan sosial.
- c. Faktor instrumental input, yang di dalamnya antara lain terdiri dari:
 - 1) Kurikulum
 - 2) Program/bahan pembelajaran
 - 3) Sarana dan fasilitas
 - 4) Guru (tenaga pengajar).

Untuk faktor yang pertama disebut *faktor dari dalam*, sedangkan faktor kedua dan ketiga sebagai *faktor dari luar*. Adapun uraian mengenai faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Faktor dari luar (Eksternal)
 - 1) Faktor Lingkungan⁴³

Kondisi lingkungan sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik/alami dan lingkungan sosial.

⁴² Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 235

⁴³ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hal. 105

Lingkungan fisik/alami termasuk didalamnya seperti keadaan suhu, kelembaban, kepengapan udara, dan yang lainnya. Belajar pada keadaan udara yang segar, akan lebih baik hasilnya dari pada belajar dalam keadaan udara yang panas dan pengap.

Lingkungan sosial, baik yang berwujud manusia maupun hal-hal lainnya juga dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Seseorang yang sedang belajar memecahkan soal yang rumit dan membutuhkan konsentrasi tinggi, akan terganggu jika ada orang lain bercakap-cakap di dekatnya dengan suara keras, keluar-masuk dan yang lainnya.

2) Faktor-faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana agar tercapainya tujuan belajar yang telah dicanangkan.

Faktor instrumental dapat berwujud faktor keras (*hardware*), seperti gedung, alat-alat, perpustakaan, dan yang lainnya, dan juga faktor lunak (*software*), seperti kurikulum, bahan/program yang harus dipelajari, pedoman belajar dan yang lainnya.

b. Faktor dari dalam (internal)

Faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah faktor individu siswa, baik kondisi fisiologis maupun psikologis siswa.

1. Kondisi fisiologis anak

Secara umum, kondisi ini seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan capai, tidak dalam keadaan cacat jasmani, maka akan sangat membantu dalam proses dan hasil belajar. Selain itu yang tidak kalah penting dalam mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah kondisi pancaindra, terutama penglihatan dan pendengaran.

2. Kondisi psikologis anak

Berikut beberapa faktor psikologis, yang dianggap utama dalam mempengaruhi proses dan hasil belajar.⁴⁴

a) Minat

Minat sangat mempengaruhi dalam proses dan hasil belajar. Jika seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, ia tidak dapat diharapkan akan berhasil dengan baik dalam mempelajari hal tersebut. Begitu pula sebaliknya, jika seseorang mempelajari dengan minat, maka hasil yang diharapkan akan lebih baik. Maka, tugas guru adalah untuk dapat menarik minat belajar siswa, dengan menggunakan berbagai cara dan usaha mereka.

b) Kecerdasan

Kecerdasan memegang peran besar dalam menentukan berhasil-tidaknya seseorang mempelajari sesuatu atau mengikuti sesuatu program pendidikan. Orang yang lebih cerdas, pada umumnya akan lebih mampu belajar dari pada orang yang kurang

⁴⁴*Ibid.*, hal. 107

cerdas. Kecerdasan seseorang biasanya dapat diukur dengan menggunakan alat tertentu. Hasil dari pengukuran kecerdasan, biasanya dinyatakan dengan angka yang menunjukkan perbandingan kecerdasan yang terkenal dengan sebutan *intelligence quotient (IQ)*.

c) Bakat

Disamping intellegensi, bakat merupakan faktor yang mempengaruhi poses dan hasil belajar siswa. Anak berbakat adalah anak yang mampu mencapai prestasi yang tinggi, karena mempunyai kemampuan yang tinggi. Anak tersebut adalah anak yang membutuhkan program pendidikan berdiferensiasi dan pelayanan diluar jangkauan program sekolah biasa, untuk merealisasikan sumbangannya terhadap masyarakat maupun terhadap dirinya. Seorang guru berkewajiban memberikan bimbingan kepada peserta didik secara rutin dan berkesinambungan terkait dengan bakat yang dimiliki peserta didik.⁴⁵

d) Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang terbentuk di dalam individu, tetapi munculnya motivasi yang kuat atau lemah, dapat ditimbulkan oleh rangsangan dari luar. Artinya, motivasi

⁴⁵ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 113

terbentuk oleh tenaga-tenaga yang bersumber dari dalam dan dari luar individu.⁴⁶

3. Unsur-unsur Efektifitas Pembelajaran Al-Qur'an

a. Bahan belajar

Bahan belajar adalah bahan fisik yang diperlukan untuk menunjang terjadinya proses pembelajaran disekolah guna membentuk siswa seutuhnya.⁴⁷ Bahan belajar dapat berwujud benda dan isi pendidikan. Isi pendidikan tersebut dapat berupa pengetahuan, perilaku, nilai, sikap dan metode pemerolehan.

b. Suasana belajar

Kondisi gedung sekolah, tata ruang kelas, dan alat-alat belajar sangat berpengaruh pada kegiatan pembelajaran. Disamping itu suasana pergaulan di sekolah juga sangat berpengaruh pada kegiatan pembelajaran. Karena guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang menarik bagi siswa.

c. Media dan sumber belajar

Sekarang ini media dan sumber belajar dapat diperoleh dengan mudah, seperti sawah percobaan, kebun bibit, kebun binatang, tempat wisata, museum, perpustakaan umum, surat kabar, majalah, radio, sanggar seni, sanggar olah raga, dan yang lainnya. Selain itu buku pelajaran, buku bacaan, dan laboratorium sekolah juga telah tersedia semakin baik dan berkembang maju.

⁴⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 131

⁴⁷ Aan Komariah dan Cipi Triatna, *Op., Cit.*, hal. 3

Selanjutnya guru dapat membuat program pembelajaran dengan memanfaatkan media dan sumber belajar diluar sekolah. Pemanfaatan tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran, sehingga hasil dari pembelajaran dapat meningkat.

d. Guru sebagai subjek pembelajar

Guru adalah subjek pembelajar siswa. Sebagai subjek pembelajar guru berhubungan/berinteraksi secara langsung dengan siswa. Sebagaimana mestinya setiap siswa memiliki karakteristik dan motivasi belajar yang berbeda-beda, dari hal tersebut maka guru dapat menggolongkan motivasi belajar siswa dengan melakukan penguatan-penguatan pada motivasi instrumental, motivasi sosial, motivasi berprestasi, dan motivasi intrinsik siswa. Selain itu seorang guru perlu memahami perannya didalam pembelajaran. peran tersebut diantaranya sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, penasihat, pelatih, innovator, dan tentunya sebagai suri tauladan yang baik bagi siswa.⁴⁸

⁴⁸ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 36

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan merupakan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian ini berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya.¹ Dalam penelitian ini peneliti akan memberikan gambaran secara kualitatif terhadap pelaksanaan metode membaca menulis dan menghafal (Yanbu'a) dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Nurul Huda Karangbesuki Malang dalam meningkatkan kemampuan para santri untuk membaca menulis dan menghafal Al-Qur'an yang juga dilengkapi dengan data-data atau dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah salah satu metode penelitian ilmu sosial. Robert K. Yin berpendapat bahwa studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok digunakan apabila pokok pertanyaan berkenaan dengan *how* dan *why*, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 5

yang akan diselidiki, dan bila mana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer.²

Untuk studi kasus, ada lima komponen desain penelitian yang sangat penting, yaitu:

1. Pertanyaan-pertanyaan penelitian;
2. Proposisinya, jika ada;
3. Unit-unit analisis;
4. Logika yang mengaitkan data dengan proposisi tersebut
5. Kriteria untuk menginterpretasi temuan.³

Dalam penelitian ini telah memiliki lima komponen penelitian dalam studi kasus, yaitu:

1. Pertanyaan penelitian sebagaimana dalam rumusan masalah
2. Proposisi yaitu ruang lingkup studi kasus penerapan metode Yanbu'a di TPQ Nurul Huda yang meliputi: penerapannya, program pengajarannya, serta pihak yang terlibat dalam pembelajaran tersebut.
3. Unitnya adalah TPQ Nurul Huda Karangbesuki Malang
4. Sedangkan logika dan kriteia interpretasi temuan ada dalam pembahasan.

Desain penelitian studi kasus yang digunakan adalah dengan desain penelitian kasus tunggal holistik. Pemilihan desain penelitian ini mengacu pada empat desain yang diajukan oleh Robert K.Yin yang memiliki ciri dan kegunaan masing-masing yaitu: (1) desain kasus tunggal holistik; (2) desain

² Robert K.Yin, *Studi Kasus, Desain & Metode*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 1

³ *Ibid*, hal.29

kasus tunggal terjalin; (3) desain multi kasus holistik; (4) desain multi kasus terjalin.⁴

Studi kasus tunggal holistik adalah pengkajian sifat umum dari kasus yang diteliti.⁵ Alasan penelitian ini menggunakan desain tersebut di atas adalah:

1. Ruang lingkup kasus adalah penerapan metode Yanbu'a di TPQ Nurul Huda Karangbesuki Malang, merupakan kasus tunggal di Unit TPQ Nurul Huda
2. Dimaksudkan untuk memahami secara utuh penerapan metode Yanbu'a di TPQ Nurul Huda
3. Kesimpulannya dinyatakan dalam bentuk abstrak sehingga tidak memerlukan ukuran ataupun penilaian

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian, yaitu penelitian kualitatif maka kehadiran peneliti di tempat penelitian sangat diperlukan sebagai instrumen utama. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data. Untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya peneliti akan terjun langsung dan membaaur dalam komunitas subyek penelitian. Peranan peneliti sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data, peneliti realisasikan dengan mengamati dan berdialog secara langsung dengan beberapa pihak dan elemen yang berkaitan.

⁴ *Ibid*, hal. 46

⁵ *Ibid*, hal. 51

Selama dilapangan, peneliti akan melakukan pengamatan berperan serta, sebagaimana didefinisikan oleh Bogdan yang dikutip Moleong, bahwa: pengamatan berperan serta sebagai penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subjek dalam lingkungan subyek, dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan.⁶

Peneliti kualitatif harus menyadari benar bahwa dirinya merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisa data, dan sekaligus menjadi pelapor dari hasil penelitian. Karena itu peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lapangan. Hubungan baik antara peneliti dan subjek penelitian sebelum, selama maupun sesudah memasuki lapangan merupakan kunci utama dalam keberhasilan pengumpulan data. Hubungan yang baik dapat menjamin kepercayaan dan saling pengertian. Tingkat kepercayaan yang tinggi akan membantu kelancaran proses penelitian, sehingga data yang diinginkan dapat diperoleh dengan mudah dan lengkap. Peneliti harus menghindari kesan-kesan yang merugikan informan. Kehadiran dan keterlibatan peneliti dilapangan harus diketahui/secara terbuka oleh subyek penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini adalah TPQ Nurul Huda Karangbesuki Malang, yang merupakan salah satu bagian dari lembaga

⁶ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hal.117

pendidikan Al-Qur'an yang terletak di Jalan Raya Candi V, Dusun Badut, kelurahan Karangbesuki, Kecamatan Sukun, Kabupaten Malang

D. Sumber Data

Arikunto mengatakan bahwa yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh.⁷ Adapun sumber data yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen. Sebagaimana menurut Lofland dan dan Lofland bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁸

1. Sumber data utama (*Primer*)

Yang dimaksud data primer adalah sumber data yang diambil peneliti melalui observasi dan wawancara. Sumber data tersebut meliputi:

- a. Ketua TPQ Nurul Huda Karangbesuki Malang
- b. Ustadz/Ustadzah TPQ Nurul Huda Karangbesuki Malang sebanyak enam orang
- c. Santri TPQ Nurul Huda Karangbesuki Malang sebanyak dua belas anak

2. Sumber data tambahan (*Sekunder*)

Yang dimaksud data tambahan adalah data diluar kata-kata dan tindakan yakni sumber tertulis. Bahwa dilihat dari segi tertulis dapat

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hal. 114

⁸ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hal.157

dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi. Sedangkan sumber data tambahan atau sumber tertulis yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah terdiri atas dokumen-dokumen sebagai berikut:

- a. Sejarah berdirinya TPQ Nurul Huda Karangbesuki Malang
- b. Lokasi TPQ Nurul Huda Karangbesuki Malang
- c. Struktur Organisasi TPQ Nurul Huda Karangbesuki Malang
- d. Kegiatan pembelajaran TPQ Nurul Huda Karangbesuki Malang
- e. Keadaan santri TPQ Nurul Huda Karangbesuki Malang
- f. Sarana dan prasarana TPQ Nurul Huda Karangbesuki Malang
- g. Prestasi yang diperoleh TPQ Nurul Huda Karangbesuki Malang

Berdasarkan uraian tersebut, maka sumber data utama yang menjadi kunci (*Key Informan*) dalam penelitian ini adalah Ketua TPQ Nurul Huda Karangbesuki Malang, beliau yang memberikan pengarahan kepada peneliti dalam pengambilan sumber data dan memberikan rekomendasi kepada informan lainnya seperti para ustadz-ustadzah TPQ Nurul Huda Karangbesuki Malang, juga telah memberikan rekomendasi kepada informan lainnya seperti kepada santri dan staf-staf lainnya. Sehingga semua data-data yang diperlukan peneliti terkumpul sesuai dengan kebutuhan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian ilmiah. Untuk mendapatkan data yang diperlukan oleh peneliti, maka digunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sesuatu obyek dengan sistematika fenomena yang diselidiki.⁹ Observasi yang berarti pengamatan bertujuan untuk mendapat data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat re-checking atau pembuktian terhadap informasi/keterangan yang diperoleh sebelumnya.¹⁰

Dalam observasi ini agar data yang didapatkan lebih akurat, maka peneliti menggunakan observasi partisipan, dimana peneliti terlibat langsung dalam kehidupan orang-orang yang diobservasi. Disini peneliti mengikuti kegiatan yang ada di TPQ Nurul Huda Karangbesuki Malang.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang keadaan di lokasi penelitian dan kegiatan yang dilaksanakan di TPQ Nurul Huda Karangbesuki Malang.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*).¹¹

⁹ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002), hal. 69

¹⁰ Iin Tri Rahayu & Tristiadi Ardi Ardani, *Observasi dan Wawancara* (Malang: Bayu Media Publishing, 2004), hal. 1

¹¹ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 155

Dengan menggunakan metode ini, penulis melakukan wawancara langsung dengan Ustadz/Ustadzah dan para santri untuk memperoleh informasi tentang penggunaan metode dalam pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di TPQ Nurul Huda Karangbesuki Malang, kemudian tanggapan para santri terhadap penggunaan metode tersebut serta faktor-faktor yang menghambat dalam penggunaan metode pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan tersebut serta semua hal yang berkaitan dengan yang akan diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.¹²

Dengan menggunakan metode ini penulis akan mendapatkan data atau informasi yang diperlukan melalui dokumen atau arsip yang berhubungan dengan data yang diperlukan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berupa dokumen dan arsip yang ada di TPQ Nurul Huda Karangbesuki Malang

F. Analisis Data

Analisis data merupakan hal yang penting setelah pengumpulan data, karena dengan analisis data akan mendapatkan gambaran yang jelas tentang keadaan obyek dan hasil yang diteliti. Dalam proses analisis data, menurut Hamid Patalima, peneliti harus memperhatikan:

¹² Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hal.206

- a. Transkrip wawancara
- b. Transkrip diskusi kelompok terfokus
- c. Catatan lapangan dari pengamatan
- d. Catatan harian penelitian
- e. Catatan kejadian penting dari lapangan
- f. Memo dan refleksi peneliti
- g. Rekaman Video.¹³

Dalam penelitian, data yang diperoleh sebagian besar adalah data hasil wawancara dengan semua pihak yang terkait tentang penggunaan metode dalam pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di TPQ Nurul Huda Karangbesuki Malang.

Sedangkan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan maka peneliti menggunakan analisis data deskriptif kualitatif yang memiliki pengertian bahwa analisis yang tidak menggunakan model matematika, model statistik, dan ekonometrik atau model-model tertentu lainnya. Analisis data yang dilakukan terbatas pada teknik pengolahan datanya, seperti pada pengecekan data dan tabulasi, dalam hal ini sekedar membaca tabel-tabel, grafik-grafik atau angka-angka yang tersedia, kemudian melakukan uraian dan penafsiran.¹⁴

Dari rumusan di atas dapat penulis simpulkan bahwa analisis data bermaksud pertama-tama mengorganisasikan data, yaitu: pengumpulan identifikasi, klasifikasi, interpretasi, dan penyimpulan. Sebagaimana

¹³ Hamid Patalima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal.88

¹⁴ M. Iqbal Hasan, *Materi Metode Penelitian dan aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hal.98

diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto, data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya.¹⁵

Dalam penelitian ini yang digunakan dalam menganalisis data yang sudah diperoleh adalah dengan cara deskriptif (non statistik), yaitu data yang dikumpulkan dengan kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. yang bermaksud mengetahui keadaan sesuatu mengenai mengapa, alasan apa, bagaimana terjadinya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).¹⁶ Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.¹⁷

Demikian halnya dengan penelitian ini, secara tidak langsung peneliti akan menggunakan beberapa kriteria pemeriksaan keabsahan data dengan

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hal.103

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, Hal. 324.

¹⁷ *Ibid.*, Hal. 330

menggunakan teknik pemeriksaan sebagaimana yang telah disebut diatas, ini berfungsi untuk membuktikan kepastian data, yaitu dengan kehadiran peneliti itu sendiri sebagai instrumen, mencari penjelasan pembanding, kemudian membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, mengadakan wawancara kepada beberapa orang yang berbeda, menyediakan data deskriptif secukupnya, dan diskusi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya TPQ Nurul Huda

TPQ Nurul Huda merupakan sebuah lembaga pendidikan yang bernaung di bawah Masjid Nurul Huda, maka disini akan dibahas sejarah masjid Nurul Huda terlebih dahulu, yaitu sebagai berikut:

a. Sejarah Berdirinya Masjid Nurul Huda

Masjid Nurul Huda terletak di Jl. Raya Candi V dusun Badut, kelurahan Karangbesuki, kecamatan Sukun, kabupaten Malang. Awalnya di lahan tersebut terdapat bangunan musholla, milik bapak H. Faqih yang dibangun pada tahun 1964. Kemudian pada tahun 1978 lahan tersebut diwaqafkan untuk pembangunan masjid, karena pada waktu itu didusun Badut belum ada masjidnya, jadi apabila masyarakat Badut melaksanakan sholat Jum'at harus pergi ke masjid tetangga desa yang jaraknya kira-kira 1 km. Ini sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala Ta'mir Masjid Nurul Huda:

“Masjid Nurul Huda itu awalnya adalah sebuah musholla milik H.Faqih yang dibangun pada tahun 1964, pada waktu itu belum ada masjid di dusun badut ini dan apabila masyarakat Badut melakukan sholat jum'at maka harus pergi ke masjid tetangga desa yang jaraknya kira-kira 1 Km. kemudian pada tahun 1978 lahan musholla tersebut di wakafkan untuk pembangunan masjid”¹

¹ Hasil wawancara dengan H.Machfud selaku kepala Ta'mir Masjid Nurul Huda , pada hari Rabu 25 April 2012

b. Susunan Pengurus Ta'mir Masjid Nurul Huda

Untuk memberikan gambaran umum tentang siapa berada dimana, maka perlu disusun struktur organisasi pengurus sebagai berikut:²

Pelindung : Ketua RW 05 Karangbesuki

Penasehat : H. Nur Hasan

H. Nawawi

H. Moh. Salik

H. Abdullah

Ketua Umum : H. Moch. Qosim Aly

Ketua I : Machfudz

Ketua II : Imam Muslimin, Drs. M. Ag

Sekretaris : Moh. Kholiq

Bendahara : Sucipto

Humas/PHBI : M. Rofi'i

Hastomo

Kesenian : Subandi

Sugiono

Pendidikan : Moh. Ma'sum S.Pd

Moh. Ikhsan

Moh. Yusuf

Peribadatan : Moh. Sucipto

Moh. Asnan

² Dokumen Ta'mir Masjid Nurul Huda yang diperoleh pada hari sabtu 28 April 2012

Pembangunan : Abdul Rokhim

Warlim

Sarana Prasarana : Wahyono

Kamin

c. Fungsi dan Tugas Pengurus

1. Dewan Penasehat:

- a. Memberikan nasehat terhadap jalannya organisasi baik diminta atau tidak.
- b. Memberikan nasehat kepada organisasi baik secara struktur maupun individu orang yang duduk di dalam struktur terhadap perbaikan (islah) bila diperlukan.

2. Ketua Umum

- a. Memberikan motivasi (dorongan) terhadap lancarnya seluruh program kerja kegiatan organisasi.
- b. Memberikan arahan terhadap tercapainya seluruh program kegiatan organisasi
- c. Memberikan berbagai bentuk kemudahan demi lancarnya program kegiatan organisasi
- d. Bertanggung jawab terhadap jalannya seluruh kegiatan

3. Ketua I

- a. Bersama-sama ketua II mengkoordinasikan seluruh kegiatan Ketua Bidang

- b. Mengontrol secara langsung dan melibatkan diri terhadap terlaksananya program kegiatan ketua bidang: Humas/PHBI, Kesenian, Pendidikan, Peribadatan, Pembangunan, Sarana-prsarana
 - c. Bertanggung jawab kepada ketua Umum
4. Ketua II
- a. Bersama-sama ketua I mengkoordinasikan seluruh kegiatan Ketua Bidang
 - b. Mengontrol secara langsung dan melibatkan diri terhadap terlaksananya program kegiatan ketua bidang: Humas/PHBI, Kesenian, Pendidikan, Peribadatan, Pembangunan, Sarana-prsarana
 - c. Bertanggung jawab kepada ketua umum
5. Sekretaris
- a. Mencatat seluruh kegiatan dan mengendakannya program kerja organisasi
 - b. Menginventarisir seluruh barang dan surat menyurat organisasi
 - c. Menertibkan seluruh administrasi organisasi
 - d. Bertanggung jawab kepada ketua umum
6. Bendahara
- a. Mencatat seluruh keuangan masjid baik keluar maupun masuk
 - b. Melaporkan jumlah keuangan setiap bulan sekali kepada ketua umum

- c. Menyimpan dan mengamankan seluruh keuangan masjid
- d. Bertanggung jawab kepada ketua umum

7. Ketua Bidang Humas/ PHBI

- a. Mencatat dan menginfentarisir seluruh hari-hari besar Islam dan momentum penting lainnya, selanjutnya menginformasikan kepada ketua I atau ketua II untuk diinformasikan kepada jama'ah.
- b. Merancang program kegiatan yang berkaitan dengan sosial kemasyarakatan dan hari-hari besar Islam serta momentum penting lainnya.
- c. Melaksanakan secara teknis kegiatan sosial kemasyarakatan setelah disetujui oleh ketua I dan ketua II.
- d. Bertanggung jawab kepada ketua I dan II

8. Ketua Bidang Kesenian

- a. Menginfentarisir dan mengkoordinasikan seluruh kegiatan seni budaya Islam yang ada di lingkungan masjid
- b. Menggiatkan dan mengorganisir (bila perlu) seni budaya Islam yang ada di lingkungan masjid
- c. Seni budaya dimaksud adalah meliputi: terbangun/hadrah, shalawat Nabi dan yang lainnya yang bernafaskan keislaman
- d. Bertanggung jawab kepada ketua I dan II

9. Ketua Bidang Pendidikan

- a. Menata dan menertibkan proses belajar mengajar di masjid yang meliputi: TPQ/TPA, pengajian orang tua, pengajian remaja
- b. Mengontrol terhadap pelaksanaan program pendidikan di masjid
- c. Memberikan contoh sebagai teladan pendidik terhadap peserta didik
- d. Melaporkan pencapaian program pendidikan yang meliputi: TPQ/TPA, pengajian orang tua, dan pengajian remaja
- e. Bertanggung jawab terhadap tercapainya program pendidikan
- f. Bertanggung jawab kepada ketua I dan ketua II

10. Ketua Bidang Peribadatan

- a. Membuat jadwal Imam dan Khotib sholat jum'at, sholat tarawih dan imam serta khotib sholat idul fitri dan idul adha
- b. Menertibkan imam sholat rawatib
- c. Menertibkan sholat sunah yang bersifat rutin maupun insidental. Yang rutin meliputi: sholat tasbih dan dhuha mingguan dan yang lainnya bila diadakan. Sedangkan yang bersifat insidental adalah: meliputi sholat gerhana baik bulan atau matahari
- d. Bertanggung jawab kepada ketua I dan ketua II

11. Ketua Bidang Pembangunan

- a. Melaksanakan dan mengkoordinasikan pembangunan fisik masjid setelah dicapai hasil kesepakatan dari ketua umum, ketua I dan ketua II

- b. Mengontrol bangunan fisik yang sudah rusak dan selanjutnya melaporkan kepada ketua umum untuk diadakan renovasi atau perbaikan bila dianggap perlu
- c. Merawat/memperbaiki kerusakan-kerusakan kecil bangunan fisik masjid baik menyangkut gedung maupun infrastruktur perabot kasar yang meliputi: talang dan genteng yang bocor, kran air, lampu, kipas angin, pompa air dan lain sebagainya.
- d. Bertanggung jawab kepada ketua I dan II

12. Ketua Sarana Prasarana/Umum

- a. Mewujudkan sarana yang diperlukan setelah mendapat persetujuan dari ketua I dan atau ketua II
- b. Mengganti dan memperbaiki sarana prasarana yang rusak (infrastruktur) seperti: tape recorder, amplifier, mic, membran (corong speaker), jam dinding, dan lain sebagainya
- c. Mengontrol dan menertibkan penggunaan sarana prasarana masjid
- d. Bertanggung jawab kepada ketua I dan II

d. Sejarah Berdirinya TPQ Nurul Huda

TPQ Nurul Huda merupakan sebuah lembaga pendidikan yang dinaungi oleh masjid Nurul Huda yang terletak di Jalan Raya Candi V, dusun Badut, kelurahan Karangbesuki, kecamatan Sukun, kabupaten Malang. TPQ ini merupakan lembaga pendidikan yang di dalamnya terjadi proses belajar mengajar, disini anak kecil dapat belajar Al-Qur'an dan pelajaran agama yang lainnya.

Untuk mengetahui bagaimana sejarah berdiri dan berkembangnya TPQ Nurul Huda ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala TPQ Nurul Huda, yaitu sebagai berikut:

“TPQ ini lahir tanggal 10 Oktober 1991. Di musholanya abah Qosim dari tahun 1991-1998 dengan menggunakan metode Iqro’ dan turutan, kemudian pada tahun 1999 di pindah di Majid karena santrinya semakin banyak dan musholanya kecil. Pada awal pemindahan TPQ ke masjid tersebut dikepalai oleh Bu. Lilik, kemudian pada tahun 2002-2003 di ganti dengan Bu. Hikmatul Kholisoh dan pada masa ini metode pembelajarannya diganti dengan metode Qiro’ati , dan setelah itu saya yang megang sampai sekarang dan pada tahun 2010 kemarin TPQ ini menggunakan metode Yanbu’a”.³

Menurut hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa TPQ ini dibuka pada tanggal 10 Oktober 1991, Pada awalnya TPQ ini bertempat di mushola abah Qosim (H.M Qosim Ali) yaitu sesepuh di dusun Badut yang memiliki keinginan mulia untuk mengajar anak-anak dusun badut belajar Al-Qur’an, disini anak-anak belajar Al-Qur’an dengan menggunakan metode Iqro’ dan Turutan. Setelah delapan tahun tepatnya pada tahun 1999 TPQ ini dipindah ke Masjid Nurul Huda. Ini disebabkan karena jumlah murid atau santri yang semakin banyak dan keterbatasan ruang untuk proses pembelajaran. Saat bertempat di masjid, TPQ Nurul Huda dikepalai oleh Ibu Lilik (Lilik Abdul Rochim) sampai tahun 2002. Kemudian dilanjutkan oleh Ibu Hikmatul Maksusoh, setelah itu di kepalai oleh Ibu Nuribut Setyawati, A. Md., S.S sampai sekarang, namun pada tahun 2003 metode pembelajaran diganti dengan metode Qiro’ati, dan pada tahun

³ Hasil wawancara dengan Ibu Nuribut Setyawati, A.Md.,S.S selaku kepala TPQ Nurul Huda pada hari Jum’at 20 April 2012

2010 diganti lagi menggunakan metode Yanbu'a dan berjalan sampai sekarang.

Seiring berjalannya waktu berubah pula keadaan TPQ Nurul Huda, sebagaimana yang dikatakan oleh ustadzah Nuribut:

“Pada awal berdiri rata-rata santri berasal dari wilayah Karang Besuki Badut saja, tetapi saat ini, tidak hanya adik-adik RW 05 saja yang terdaftar di TPQ Nurul Huda, asal santri sudah mulai menyebar di sekitarnya Gasek, Karang Widoro, perumahan BCT dan Tidar. Sampai dengan 2012 ini jumlah santri 122 anak ,dan jumlah kelasnya ada 11 kelas”.⁴

TABEL I

NAMA-NAMA PENDIRI TPQ NURUL HUDA

No	NAMA	TAHUN KEPEMIMPINAN
1	H. Muhammad Qosim Ali	11 Oktober 1991 - 31 Desember 2000
2	Lilik Abdul Rochim	01 Januari 2001 - 31 Desember 2001
3	Hikmatul Maksusoh	01 Januari 2002 - 10 September 2003
4	Nuribut Setyawati, A. Md., S.S	11 September 2003 – sekarang

Sumber: *Dokumen TPQ Nurul Huda, 2012*

2. Letak Geografis TPQ Nurul Huda

Taman pendidikan Al-Qur'an terletak di dusun Badut kelurahan Karangbesuki, kecamatan Sukun kota Malang, dengan menempati areal tanah 200 m², adapun batasan-batasannya adalah:

Sebelah Utara : Perkampungan Penduduk

Sebelah Timur : Perkampungan Penduduk

⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Nuribut Setyawati, A.Md.,S.S selaku kepala TPQ Nurul Huda pada hari Rabu 25 April 2012

Sebelah Barat : Perkampungan Penduduk

Sebelah Selatan : Jalan raya Candi V

Dengan keadaan yang demikian ini memungkinkan sekali untuk dijangkau dari berbagai arah karena letaknya di tengah-tengah perkampungan penduduk.

3. Struktur Organisasi TPQ Nurul Huda

Struktur organisasi diartikan sebagai kerangka yang menunjuk segenap tugas dan pekerjaan untuk mencapai tujuan organisasi, hubungan antara fungsi serta wewenang dan tanggung jawab dari tiap-tiap personil sebagai pelaksana organisasi. Penyusunan struktur organisasi merupakan suatu bagian yang harus ada dalam suatu lembaga guna memperlancar pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Adapun struktur organisasi yang ada di TPQ Nurul Huda, sebagaimana yang telah tercantum sebagai berikut:

TABEL II

STRUKTUR ORGANISASI TPQ NURUL HUDA

Penanggung Jawab	: Ketua Ta'mir Masjid Nurul Huda
Kepala TPQ Nurul Huda	: Nuribut Setyawati, A. Md, S.S
Sekretaris	: Nur Lestari, S.Pd.i
Bendahara	: Rina Setyowati, S. Pd Ida Iasha Aprianti
Kepala Perpustakaan	: Agustyana Puspa Hadi Putri

Sumber: *Dokumen TPQ Nurul Huda, 2012*

4. Keadaan Guru TPQ Nurul Huda

Guru atau Ustadz/ustadzah adalah merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pendidikan, karena beliau bertanggung jawab terhadap kelangsungan pendidikan. Ustadz/ustadzah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurul Huda terdiri dari guru laki-laki dan perempuan.

Jumlah keseluruhan ada 13 orang dan dari latar belakang pendidikan bermacam-macam, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL III

DAFTAR NAMA-NAMA USTADZ/USTADZAH TPQ NURUL HUDA

No	NAMA	PENDIDIKAN
1	Nuribut Setyawati	S1 Bahasa Asing
2	Rina Setyowati	S1 PAI
3	Nur Lestari	S1 PAI
4	Umi Kulsum N. Q	S1 Biologi
5	Ida Iasha Aprianti	MAN
6	Novitasari	MAN
7	Agustyana Puspa Hadi Putri	MAN
8	Amirah Nisrina	MTs
9	Puji Astutik	MAN
10	Diana Zumida	MAN
11	Ali Mansyur	S1 PAI

12	M. Ridwan	MAN
13	Lutfiyatul Ummah	MAN

Sumber: *Dokumen TPQ Nurul Huda, 2012*

Keterangan:

S1 PAI : Sarjana Pendidikan Agama Islam

S1 Bahasa Asing : Sarjana Pendidikan Bahasa Asing

S1 Biologi : Sarjana Biologi

MAN : Madrasah Aliyah Negeri

MTs : Madrasah Tsanawiyah

Ustadz dan Ustadzah tersebut mengajar pada tiap-tiap kelas yang berbeda, agar lebih jelas lihat pada tabel dibawah ini:

TABEL IV

USTADZ/USTADZAH DAN KELAS YANG DIAJAR DI TPQ NURUL

HUDA

No	JILID	PENGAJAR	JUMLAH SISWA
1	Pra TK	Ida Iasha Aprianti	12
2	I	Lutfiyatul Ummah	11
3	IIA	Nur Lestari	10
4	IIB	Amirah Nisrina	10
5	IIIA	M. Ridwan	10
6	IIIB	Puji Astutik	10
7	IV	Agustiyana Puspa Hadi	12

8	V	Ali Mansur	10
9	VI + Al-Qur'an	Umi Qulsum N.Q	15
10	VIIA + Al-Qur'an	Rina Setyowati	10
11	VIIB + Al-Qur'an	Nuribut Setyawati	12

Sumber: *DokumenTPQ Nurul Huda, 2012*

5. Keadaan Santri TPQ Nurul Huda

Sejak dibukanya TPQ Nurul Huda jumlah santri terus mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena TPQ Nurul Huda merupakan salah satu TPQ yang mempunyai kualitas pendidikan yang baik di Badut. Adapun jumlah santriwan dan santriwati TPQ Nurul Huda ini berjumlah 122 yang terdiri dari 44 putra dan 78 putri, sedangkan untuk nama-nama santri TPQ Nurul Huda dapat dilihat pada lampiran.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana TPQ Nurul Huda

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di TPQ Nurul Huda, maka kepala TPQ serta ustadz/ustadzahnya berusaha melengkapi sarana dan prasarana untuk kegiatan pembelajaran, hal ini disebabkan karena sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung untuk kegiatan pembelajaran supaya pembelajaran tersebut efektif, jadi bukan hanya ditentukan oleh kerja keras para guru dan santri, akan tetapi juga ikut ditentukan oleh adanya sarana prasarana yang dimiliki. Di TPQ Nurul Huda memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut:

TABEL V

SARANA DAN PRASARANA TPQ NURUL HUDA

No	Jenis Barang	Jumlah	Kondisi
1.	Buku Yanbu'a	Satu Set	Baik
2.	Alat Peraga	Tiga	Baik
3.	Al-Qur'an	Dua Puluh Tujuh	Baik
4.	Perpustakaan	Satu	Baik
5.	Mikrofon	Satu	Baik
6.	Dampar	Empat Puluh Dua	Baik
7.	Papan Tulis	Lima	Baik
8.	Almari	Dua	Baik
9.	Sound System	Satu	Baik
10.	Kamar Mandi	Dua	Baik

7. Program-program yang diadakan oleh TPQ Nurul Huda

TPQ Nurul Huda memiliki program-program, diantaranya program harian, mingguan, bulanan, semesteran, dan program tahunan. Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:⁵

- a. Program Harian : Kegiatan belajar mengajar yang diadakan pada hari senin sampai dengan hari sabtu. Sedangkan untuk waktunya yaitu dari pukul 15.00 sampai dengan 17.00 WIB

⁵Diambil dari Dokumen TPQ Nurul Huda yang diperoleh pada hari sabtu 28 April 2012

- b. Program Mingguan: Piket kebersihan masjid dan sekitarnya. Piket ini sudah terjadwal per kelas
- c. Program Bulanan : VC "*Visit of Convidence*" yaitu sebuah program pelatihan kepemimpinan santri, dimana santri tampil untuk menjadi MC, memimpin bacaan surat Yasin dan Tahlil, dan memimpin Do'a. VC ini dilaksanakan dari rumah ke rumah sebagai ajang silaturahmi. Selain VC ini, untuk program bulanan juga diadakan istighosah, yaitu pada hari kamis minggu pertama.
- d. Program Semesteran : Evaluasi hafalan santri dan pembagian raport
- e. Program Tahunan: Halal bi halal *door to door* dan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

B. Penyajian Dan Analisis Data

1. Penerapan Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ

Nurul Huda Karangbesuki Malang

Ustadzah Nuribut Setyawati sebagai kepala TPQ Nurul Huda menetapkan Metode Yanbu'a sebagai metode dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Nurul Huda. Ketika Ibu Nuribut Setyawati ditanya bagaimana penerapan metode Yanbu'a di TPQ? Beliau menjawab:

"Penerapan metode Yanbu'a disini dibagi menjadi empat macam yaitu metode baca simak, dimana ustadz/ustadzah mengawali membaca/menjelaskan materi kemudian para santri menyimak materi yang di baca dan diterangkan oleh ustadz/ustadzah tersebut setelah itu ustadz/ustadzah menunjuk salah satu santri untuk membaca materi sedangkan yang lainnya menyimaknya, kemudian metode klasikal, dimana para santri membaca materi yang telah dijelaskan oleh ustadz/ustadzah secara bersama-sama, kemudian metode privat dimana santri menghadap ke ustadz/ustadzah bergantian dan metode hafalan, dimana para santri harus menghafalkan materi setiap hari dan

surat-surat pendek satu minggu sekali. Keempat metode tersebut diterapkan mulai dari jilid satu sampai dengan jilid tujuh.⁶

Jadi penerapan metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Nurul Huda di bagi menjadi empat macam, yaitu: sistem baca simak, klasikal, privat atau individual dan sistem hafalan.

Sedangkan sistem penilaian para santri adalah dengan menggunakan sistem kredit, yaitu siswa harus menyelesaikan materi pelajarannya perhalaman dan ustadz/ustadzah akan menilai anak tersebut layak atau tidak untuk lanjut kehalaman berikutnya.

Kemudian rincian dari proses pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a sesuai dengan pengamatan peneliti dapat diuraikan sebagai berikut, saat pembelajaran akan dimulai para santri berkumpul di depan masjid untuk berdo'a bersama-sama dan membaca ilmu tauhid dasar dengan dibimbing para ustadz/ustadzah, setelah selesai berdo'a dan membaca ilmu tauhid dasar para santri bersalaman dengan ustadzahnya dan berkumpul dikelasnya masing-masing sesuai dengan jilidnya.⁷ Sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadzah Rina, sebagai berikut:

“Ini memang merupakan serangkaian dari proses pembelajaran dengan menggunakan metode Yanbu'a ini, jadi sebelum pembelajaran dimulai para santri berkumpul dulu di depan kelas namun kalau disini ya gini didepan masjid, guna untuk berdo'a bersama dan membaca

⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Nuribut Setyawati, A.Md.,S.S selaku kepala TPQ Nurul Huda pada hari Rabu 25 April 2012

⁷Observasi Proses Pembelajaran Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Yanbu'a. Hari Rabu, 16 Mei 2012

ilmu tauhid dasar, kemudian setelah selesai baru masuk kelasnya masing-masing sesuai dengan jilidnya”.⁸

Jadi berdo'a bersama di depan kelas sebelum memulai proses pembelajaran merukan serangkaian dari proses pembelajaran dengan menggunakan metode Yanbu'a, dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam lampiran.

Untuk kegiatan selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran. pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a ini para santri harus terlebih dulu menempuh beberapa tahapan, antara lain adalah *pertama*, para santri harus lulus jilid satu sampai jilid lima, adapun isi materi pada jilid satu sampai jilid lima tersebut yaitu tentang pengenalan huruf hijaiyah yang bekharakat, baik yang terpisah maupun yang tersambung, dan pengenalan ayat-ayat Al-Qur'an rasm Utsmani. *Kedua*, para santri juga diajarkan ilmu ghorib serta tajwid, pelajaran ghorib dilaksanakan pada waktu santri berada pada jilid enam, sedangkan pelajaran tajwid diajarkan pada waktu santri berada pada jilid tujuh. Dan yang *ketiga*, adalah pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Nurul Huda dibagi menjadi beberapan tahapan, yaitu: Al-Qur'an satu, Al-Qur'an dua, dan Al-Qur'an tiga. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala TPQ Nurul Huda:

“Untuk pembelajaran Al-Qur'an disini ada tiga tahapan yaitu Al-Qur'an satu, dimana ustadzahnya membaca dan santri menirukan. Al-

⁸Wawancara dengan Ibu Rina Setyowati selaku ustadzah TPQ Nurul Huda. Pada Hari Rabu, 16 Mei 2012

Qur'an dua, santri setoran pada ustadzahnya dan Al-Qur'an tiga pengenalan ghorib atau bacaan yang ada ghoribnya”⁹

Jadi tahapan pada proses pembelajaran Al-Qur'an ini di mulai dengan Al-Qur'an satu, dalam pembelajaran Al-Qur'an satu ini para santri menirukan ustadzahnya membaca Al-Qur'an dan tadarus bersama sampai hatam. Kemudian dilanjutkan Al-Qur'an dua, disini para santri setoran membaca Al-Qur'an pada ustadz/ustadzah secara bergantian. Kemudian dilanjutkan pada Al-Qur'an tiga yang mana pada tahap ini para santri juga diajarkan tajwid dan ghorib.

Sedangkan untuk pelajaran menulisnya, ustadzah Rina mengatakan bahwa:

“Disini para santri juga diajarkan menulis, untuk jilid I dan II caranya dengan menebali tulisan-tulisan yang ada di jilidnya yang terletak di paling bawah, sedangkan untuk jilid III sampai jilid VII biasanya ustadzah menuliskan di papan tulis dan anak-anak menirukan di buku masing-masing, kemudian ustadzah menyuruh santri untuk menulis halaman sekian pada jilidnya masing-masing, atau kadang kala juga santri disuruh menulis yang ada di buku panduan materi yang tujuannya agar santri lebih mengerti dan lebih mudah dalam menghafalkan materi masing-masing”.¹⁰

Selanjutnya dapat diketahui bahwa di TPQ Nurul Huda untuk pelaksanaan pembelajaran menulis Al-Qur'annya untuk jilid I dan II dengan cara menebali huruf-huruf hijaiyah yang ada di jilidnya bagian bawah sendiri, sedangkan untuk yang jilid III sampai VII ustadzah memiliki cara tersendiri seperti memberi contoh di papan tulis dan para santri menirukan dengan cara menulis di bukunya masing-masing, selain

⁹Hasil wawancara dengan Ibu Nuribut Setyawati, A.Md.,S.S selaku kepala TPQ Nurul Huda pada hari Rabu 25 April 2012

¹⁰Wawancara dengan Ibu Rina Setyawati selaku ustadzah TPQ Nurul Huda. Pada Hari Selasa, 06 Juni 2012

dengan cara itu biasanya ustadzah juga meminta para santri untuk menulis halaman tertentu pada kitabnya, dan juga menulis kembali yang ada di buku panduan materi, walaupun para santri sudah memiliki bukunya. Ini bertujuan agar para santri lebih memahami materinya dan lebih mudah untuk menghafalkannya.

Untuk waktu pelaksanaan pembelajaran menulis ini bersamaan dengan pembelajaran membaca secara privat, sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadzah Rina:

“waktunya (pembelajaran menulis) bersamaan dengan anak-anak setoran jilid ke saya, jadi saat salah satu santri menghadap ke saya yang lainnya menulis, ini juga bertujuan untuk mengurangi kegaduhan di dalam kelas”¹¹

Sedangkan untuk menghafalnya dari observasi yang dilakukan peneliti ada dua macam, yang pertama menghafal materi yang dilaksanakan setiap hari dan yang kedua adalah menghafal surat-surat pendek serta do'a sehari-hari yang di laksanakan satu minggu sekali.

Kemudian peneliti melakukan observasi pada proses pembelajaran di kelas 2 atau (JILID 2), proses pembelajarannya adalah sebagai berikut: Pelajaran dimulai pada pukul 15.00-17.00 WIB, saat memasuki kelas ustadzah Nur Lestari mengucapkan salam dan melakukan apersepsi. Apersepsi yang dilakukan ada dua hal yaitu mengabsen santri dan bertanya bagaimana keadaan santri serta beliau menanyai para santri bahwa dirumah sudah dibaca apa belum jilidnya, kemudian para santri menjawab

¹¹Wawancara dengan Ibu Rina Setyowati selaku ustadzah TPQ Nurul Huda. Pada Hari selasa, 06 Juni 2012

sudah dengan serempak. Setelah ustadzah Nur Lestari selesai mengabsen dan bercakap-cakap dengan santri baru ustadzah Nur Lestari menginstruksikan agar para santri mengeluarkan kitab panduan materi dan membuka halaman 3, Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dilampiran. Kemudian para santri mengeluarkan kitab panduan materinya dengan bersemangat dan membuka halaman 3. Kemudian ustadzah Nur Lestari menjelaskan kepada para santri bahwa materi yang akan dipelajari hari ini adalah lafadz قَالُوا sebagai kelanjutan dari materi yang kemarin, pada kata قَالُوا nya dibaca panjang 1 alif, sebab dhommah diikuti waw sukun ada alif, alif-nya dianggap tidak ada. Setelah ustadzah selesai menjelaskan materi tersebut kemudian para santri di suruh membaca secara bersama-sama, ini dinamakan dengan metode (klasikal), kemudian setelah para santri selesai membaca bersama-sama, ustadzah menunjuk salah satu santri untuk membaca sendiri dan yang lainnya menyimak atau disebut dengan metode baca-simak, ini dilakukan pada lima santri. Setelah pembelajaran dari buku panduan materi selesai kemudian beliau menginstruksikan waktunya setoran jilid, pembelajaran ini dilakukan secara privat atau santri satu persatu menghadap ke ustadzah untuk membaca jilidnya, dari yang peneliti dapati masih ada satu santri yang mendapat nilai khoto' atau dilambangkan dengan huruf (خ) yang berarti mengulang atau tidak bisa melanjutkan ke halaman berikutnya. Setelah para santri selesai setoran jilid maka waktunya para santri untuk menyetorkan hafalan surat-surat pendek yang sudah di atur dalam buku panduan hafalan kitab Yanbu'a. Kali ini

waktunya hafalan surat An-Nashr, dan dalam pembelajaran hafalan tersebut berjalan dengan baik.

Sedangkan keadaan santri pada saat berlangsungnya pelajaran, santri dalam keadaan terkendali. Karena didukung oleh waktu pembelajaran yang terjadi pada hari efektif fakultatif serta metode yang diterapkan oleh ustadzah meliputi metode klasikal, baca-simak dan privat serta ditambah dengan hafalan. Jadi para santri selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran tidak bosan dan akhirnya menyebabkan kegaduhan yang tidak terkendali.

Walau demikian, masih ada beberapa santri yang agak malas dalam mengikuti pembelajaran, ada yang melamun dan ada juga yang asyik dengan dirinya sendiri, seperti menggambar di kitabnya dan ramai sendiri dengan celetukan mereka yang membuat kelas ramai. Melihat kondisi tersebut, ustadzah segera memberikan riward bagi siapa saja yang cepat menyetorkan hafalanya dan lafadznya jelas dan benar. Hal tersebut sangat efektif karna para santri langsung membuka kitabnya lagi untuk membacanya kembali, meski sebelumnya ustadzah harus mengikuti sedikit yang menjadi bahan bercandaan mereka, manun itu semua untuk menarik perhatian awal mereka. Akhirnya para santripun menjadi tenang kembali dan antusias untuk mengikuti pelajaran yang waktu itu adalah menghafal.¹² Sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadzah Nur Lestari setelah pembelajaran selesai:

¹²Observasi Proses Pembelajaran Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Yanbu'a. di kelas 2 (Jilid 2) pada hari Jum'at 25 Mei 2012

“Dalam pembelajaran, saya sering menggunakan metode klasikal yang tujuannya agar santri yang belum bisa membaca atau waktu saya menerangkan dia belum paham atau tidak memperhatikan maka mereka dapat menirukan pada temannya yang sudah bisa membaca, atau biasanya dinamakan menyamakan persepsi biar anak-anak bisa kompak, setelah itu baru saya tunjuk per-anak untuk mengetahui seberapa kemampuannya”¹³

Dalam melaksanakan proses pembelajaran seorang ustadzah atau guru harus memperhatikan setiap aspek dalam pembelajaran. seorang ustadzah juga harus mampu dalam menguasai kelas.

Untuk observasi dalam proses pembelajaran berikutnya, yaitu observasi dilakukan pada hari senin karena pada hari sabtu para santri melakukan program bulanan yaitu *visit* dan pada hari minggunya libur. Pada pertemuan kali ini ustadzah Nur Lestari seperti biasanya melakukan pembukaan dengan salam dan setelah itu beliau melakukan apersepsi dengan menanyai keadaan para santri. Untuk pertemuan kali ini ustadzah tidak menerangkan materi dari buku panduan materi seperti pertemuan kemarin, namun beliau langsung memasang alat peraga di depan kelas kemudian membacanya dan para santri memperhatikannya, setelah ustadzah Nur Lestari membaca dua kali kemudian beliau menginstruksikan agar para santri mengikuti apa yang dibacanya tersebut. Setelah bacaan tersebut diulang tiga kali kemudian ustadzah menunjuk beberapa santri untuk maju ke depan kelas dan membacanya, setelah selesai baru para santri menghadap satu persatu ke ustadzah Nur Lestari untuk membaca

¹³Wawancara dengan Ibu Nur Lestari selaku ustadzah TPQ Nurul Huda. Pada Hari Jum'at, 25 Mei 2012

jilidnya secara privat sampai jam pelajaran selesai, setelah jam pelajaran selesai ustadzah Nur Lestari memimpin do'a dan mengucapkan salam.

Untuk kriteria keberhasilan proses pembelajaran di TPQ Nurul Huda, sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadzah Nuribut adalah sebagai berikut:

“yang menjadi kriteria keberhasilan di sini adalah yang pertama kelancaran anak-anak dalam membaca, sedangkan untuk menghafalnya juga kelancaran dalam menghafal, kemudian kefasihannya atau *fashoha* dan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran”¹⁴

Jadi, kriteria keberhasilan dari proses pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu: pertama adalah Kelancaran dalam membaca dan apabila materinya menghafal juga kelancaran dalam menghafal, kedua adalah *fashoha* atau kefasihan dalam melafadzkan ayat-ayatnya, dan yang ketiga adalah pemahaman mereka terhadap materi yang didalamnya terdapat materi tajwid dan ghorib.

Observasi yang dilakukan peneliti di dalam pembelajaran membaca jilid 2 kitab Yanbu'a saat para santri privat ke ustadzah Nur Lestari, maka santri yang bernama Khoiriyah mendapatkan nilai shohih (ص), Ziyaddah Anesti mendapat nilai shohih (ص), Resti Almira mendapat nilai (ص), Selda Ayu mendapat nilai shohih (ص), Mona Lidya mendapat nilai shohih (ص), M. Azka Aditya mendapat nilai shohih (ص), M. Fahrul mendapat nilai shohih (ص), M. Lutfi Anwar mendapat nilai khoto' (خ), Sri Agustini mendapat nilai shohih (ص), Sunti Indriani nilai shohih (ص).

¹⁴Hasil wawancara dengan Ibu Nuribut Setyawati, A.Md.,S.S selaku kepala TPQ Nurul Huda pada hari Rabu 25 April 2012

Sedangkan untuk menghafal surat An-Nashr, santri yang bernama Khoiriyah mendapat nilai baik, Ziyaddah Anesti mendapat nilai sedang, Resti Almira mendapat nilai sedang, Selda Ayu mendapat nilai sedang, Mona Lidya mendapat nilai baik, M. Azka Aditya mendapat nilai sedang, M. Fahrul mendapat nilai baik, M. Lutfi Anwar mendapat nilai sedang, Sri Agustini mendapat nilai sedang, dan Sunti Indriani mendapat nilai baik.

a. Kegiatan Belajar Mengajar

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, kegiatan pengajaran di TPQ Nurul Huda dilakukan mulai hari senin sampai hari sabtu. Waktunya yaitu dimulai dari pukul 15.00 s.d 17.00 WIB. Sedangkan hari minggunya diisi dengan piket kebersihan masjid dan sekitarnya yang sudah terjadwal per-kelas. Adapun waktu kegiatan belajar mengajar dengan perincian sebagai berikut:

1. Kelas jilid pra TK- jilid lima¹⁵
 - a. Doa awal belajar : jam 15.00-15.10
 - b. Baca Simak : jam 15.10-15.30
 - c. Klasikal : jam 15.30-16.00
 - d. Individu/privat : jam 16.00-16.50
 - e. Do'a akhir belajar : jam 16.50-17.00
2. Kelas jilid enam dan jilid tujuh yang dibarengi dengan Al-Qur'an
 - a. Do'a awal belajar : jam 15.00-15.10
 - b. Ghorib dan tajwid : jam 15.10-15.50

¹⁵Diambil dari Dokumen TPQ Nurul Huda. Pada hari Rabu 25 April 2012. Jam 16.50

- c. Al-Qur'an : jam 15.50-16.50
 - d. Do'a akhir belajar : jam 16.50-17.00
3. Kelas Diniyah : jam 18.30-20.00

b. Evaluasi

Untuk mengetahui hasil suatu kegiatan pembelajaran maka diperlukan suatu evaluasi, hal ini guna memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an. Evaluasi yang dilakukan oleh TPQ Nurul Huda untuk mengetahui kemampuan para santrinya dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a ini ada 3 macam, yaitu:

1. Evaluasi Harian

Yaitu evaluasi yang dilakukan setiap hari dalam proses belajar mengajar. Evaluasi ini dilakukan oleh ustadz/ustadzah yang mengajar di masing-masing kelas. Adapun fungsi dari evaluasi harian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan santri pada tiap pokok pelajaran yang diajarkan oleh ustadz/ustadzah. Di dalam metode Yanbu'a ini standart prestasinya menggunakan ص atau خ yang memiliki penjelasan sebagai berikut:

Shohih (ص) adalah simbol untuk bacaan yang benar semua, dan bisa melanjutkan ke pokok pelajaran atau halaman selanjutnya. Sedangkan khoto' (خ) adalah simbol untuk bacaan yang masih terdapat kekeliruan dan santri tidak dapat melanjutkan pada halaman berikutnya.

2. Evaluasi Kenaikan Jilid

Evaluasi ini bertujuan untuk menentukan apakah santri layak untuk naik ke jilid berikutnya atau tidak, dan yang berhak mengevaluasi adalah kepala TPQ. Untuk kriteria kenaikan jilid ini sama seperti evaluasi kenaikan halaman dengan ditambah materi-materi tambahan yang sudah ada dalam kurikulum Yanbu'a. Untuk contoh materi tambahan tersebut dapat dilihat pada lampiran.

3. Evaluasi Akhir

Evaluasi ini adalah penentu lulus atau tidaknya para santri dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a. yang berhak melakukan evaluasi ini adalah lajnah muroqobah Yanbu'a atau biasa disebut koordinator yang dibantu oleh delapan tim yang mana masing-masing tim memiliki peran yang berbeda dalam mengevaluasi para santri, yaitu sebagai berikut:

- a. Tartil dan kelancaran membaca Al-Qur'an
- b. Fasahah (mengukur ke fasihan dalam membaca Al-Qur'an)
- c. Tajwid
- d. Ghorib
- e. Hafalan surat-surat pendek
- f. Hafalan do'a sehari-hari
- g. Praktik wudhu
- h. Praktik sholat

Setelah melalui delapan tahap tersebut maka santri yang mendapatkan nilai enam keatas dinyatakan lulus dan bagi santri yang nilainya kurang dari enam dinyatakan tidak lulus. Dan bagi santri yang lulus nantinya berhak mendapatkan “syahadah” dan diperbolehkan untuk mengajar.

2. Efektivitas Penerapan Metode Yanbu’a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menghafal Al-Qur’an Dikalangan Santri TPQ Nurul Huda Karangbesuki Malang

Di TPQ Nurul Huda yang menjadi kriteria keberhasilan adalah kelancaran anak-anak dalam membaca, sedangkan untuk menghafalnya juga kelancaran dalam menghafal, kemudian kefasihannya atau fashoha dan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

Secara umum efektivitas berorientasi pada tujuan serta keberhasilan suatu kegiatan. Dalam suatu pembelajaran, penerapan suatu metode akan memperoleh respons yang berbeda-beda dari peserta didik atau santri, hal ini sesuai dengan tingkat keefektifan penerapan metode tersebut. Jika penerapan metode pembelajaran tersebut baik, maka respons santri juga akan baik. Namun sebaliknya, jika metode yang diterapkan kurang baik atau kurang efektif, maka respons belajar santri juga kurang baik. Jadi penerapan metode dalam suatu pembelajaran akan sangat menentukan hasil pembelajaran tersebut.

Penerapan metode Yanbu’a dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur’an di kalangan para santri TPQ Nurul

Huda mendapatkan respons yang baik dari para santri. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah Diana:

“Dengan diterapkannya metode Yanbu’a di TPQ Nurul Huda ini, mendapat respons yang cukup baik dari para santri, hal ini dapat dilihat dari perkembangan kemampuan membaca Al-Qur’an para santri. Dari hari ke hari, perkembangan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur’an mengalami peningkatan. Selain membaca para santri juga diwajibkan untuk menghafal ayat-ayat pendek, dan para santri dapat menghafalkannya dalam waktu yang relatif cepat.¹⁶

Peneliti juga melakukan wawancara kepada para ustadzah TPQ Nurul Huda yang lainnya, bahwasannya penerapan metode Yanbu’a yang ada di TPQ Nurul Huda tersebut sudah cukup baik atau efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an serta menghafal surat-surat pendek dan do’a sehari-hari bagi para santri. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh ustadzah Lutfiatul Ummah, sebagai berikut:

“Menurut saya penerapan pembelajaran membaca Al-Qur’an dan menghafal ayat-ayat pendek serta do’a sehari-hari dengan menggunakan metode Yanbu’a ini sudah efektif ya. Karena *pertama*, metode Yanbu’a ini telah dilengkapi dengan alat peraga dalam pengajaran membaca Al-Qur’annya, dengan alat peraga tersebut akan menunjang proses pembelajaran. *Kedua*, para santri diwajibkan mempunyai buku Yanbu’a sendiri-sendiri, jadi dalam proses pembelajaran tidak ada yang namanya pinjam-meminjam atau nunut nyemak buku milik temannya. *Ketiga*, dalam metode Yanbu’a ini juga dilengkapi dengan buku materi hafalan dan setiap santri memilikinya. Jadi para santri tidak hanya bisa belajar di TPQ yang waktunya sangat terbatas ini, namun dia juga bisa belajar di rumah dan dipandu oleh orang tuanya masing-masing.¹⁷

Selain itu dari hasil wawancara peneliti dengan ustadzah Rina, beliau mengatakan bahwa:

¹⁶Wawancara dengan ustadzah Diana selaku ustadzah di TPQ Nurul Hua. Pada Hari Selasa 15 Mei 2012. Jam. 16.30

¹⁷Wawancara dengan ustadzah Lutfiatul Ummah selaku ustadzah di TPQ Nurul Hua. Pada Hari Selasa 15 Mei 2012

“Kalau menurut saya penerapan metode Yanbu’a dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur’an ini sudah efektif, ini bisa dilihat pada waktu para santri melakukan khataman Al-Qur’an setiap hari sabtu, dari hari ke hari anak-anak sudah banyak yang lancar dalam membaca Al-Qur’an, dan makhrojnya juga sudah benar”¹⁸

Selain dari penjelasan tersebut, juga bisa dilihat dari hasil pembelajaran membaca Al-Qur’an dan menghafal surat-surat pendek serta do’a sehari-hari para santri. Yang mana dari sepuluh santri, yang mendapat nilai (خ) atau mengulang hanya satu anak yaitu M. Lutfi Anwar, dan untuk yang lainnya rata-rata santri sudah mampu membaca Al-Qur’an dengan baik. Sedangkan untuk menghafal surat-surat pendek dan do’a sehari-hari, para santri umumnya memiliki kemampuan yang cukup baik dengan nilai *sedang* dan ada empat anak yang mendapat nilai *baik*.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Yanbu’a dalam pembelajaran membaca dan menghafal di TPQ Nurul Huda cukup efektif. Hal itu dapat dilihat dari terpenuhinya sarana belajar santri seperti buku Yanbu’a, alat peraga serta buku materi hafalan. Sedangkan untuk kemampuan santrinya sendiri, sebagian besar para santri sudah bisa membaca Al-Qur’an dengan lancar dan menghafal surat-surat pendek serta do’a sehari-hari dengan waktu yang relatif cepat.

¹⁸Wawancara dengan ustadzah Rina Setyowati selaku ustadzah TPQ Nurul Huda. Pada Hari Rabu, 16 Mei 2012

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di TPQ Nurul Huda Karangbesuki Malang

Dalam setiap penyelenggaraan suatu program di lembaga pendidikan pasti terdapat faktor yang mendukung dan faktor yang menghambatnya. Untuk lebih jelasnya akan peneliti jelaskan sebagai berikut:

a. Faktor-Faktor Yang Mendukung Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Yanbu'a di TPQ Nurul Huda

Melalui interview peneliti dengan kepala TPQ Nurul Huda serta para ustadzah dan observasi yang selama peneliti mengadakan penelitian, bahwa pelaksanaan metode Yanbu'a di TPQ Nurul Huda ini didukung oleh beberapa faktor, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Faktor Masyarakat

Walaupun masyarakat tidak terlibat langsung dalam proses belajar mengajar namun masyarakat memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung terselenggaranya pembelajaran Al-Qur'an TPQ Nurul Huda ini. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh ustadzah TPQ Nurul Huda, sebagai berikut:

”Masyarakat di dusun badut ini memiliki antusiasme yang tinggi untuk menyekolahkan anak-anaknya di TPQ Nurul Huda ini, dan beliau tidak segan-segan untuk menegur anak-anaknya yang malas untuk masuk sekolah, serta mengantarkannya berangkat kesekolah. Jadi para orang

tua/masyarakat disini sangat mensupport keberadaan TPQ Nurul Huda ini.¹⁹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat di dusun badut ini sangat antusias dan sangat mensupport anaknya untuk sekolah di TPQ Nurul Huda ini, sampai-sampai apabila anaknya sedang malas masuk sekolah beliau mau menegur dan mengantarkannya berangkat kesekolah. Selain itu di TPQ Nurul Huda juga memiliki program bulanan yang dinamakan VC "*Visit of Convidence*" yaitu sebuah program pelatihan kepemimpinan santri yang tampil untuk menjadi MC, memimpin Bacaan Surat Yasin dan Tahlil, memimpin Do'a dan VC ini dilaksanakan dari rumah ke rumah masyarakat yang anaknya sekolah di TPQ Nurul Huda yang memiliki tujuan sebagai ajang silaturahmi. Selain VC, TPQ Nurul Huda juga memiliki program yang diberi nama POS (Persatuan Orang Tua Santri) yaitu suatu program yang berfungsi sebagai forum komunikasi antar orang tua santri bersama pengajar, Ta'mir Masjid dan masyarakat umum.

2) Faktor Ustadz/Ustadzah

Seorang guru (ustadz/ustadzah) yang bertugas sebagai pendidik dituntut memiliki kepandaian, wawasan yang luas dan perilaku yang baik, sehingga saat mengajar dapat menyenangkan dan peserta didiknya merasa senang dan nyaman karena pembelajarannya tidak monoton. Untuk memiliki wawasan yang

¹⁹Hasil wawancara dengan Umi Kulsum N.Q selaku ustadzah TPQ Nurul Huda pada hari Kamis 10 Mei 2012

luas tersebut diperlukan sebuah pelatihan-pelatihan yang berfungsi untuk menambah wawasan.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, maka peneliti memperoleh informasi bahwa faktor pendukung yang berasal dari ustadz/ustadzah adalah bahwa para ustadz/ustadzah tersebut memiliki kegiatan yang dinamakan kegiatan guru yaitu suatu kegiatan yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas SDM para guru. Kegiatan tersebut berisi pelatihan-pelatihan, diantaranya yaitu:

- a) Pelatihan metode pembelajaran Al-Qur'an dari berbagai metode, diantaranya Yanbu'a, Qiro'ati, Tilawati dan Iqro'
- b) Pelatihan Manajemen TPQ
- c) Pelatihan Psikologi Pendidikan.

Selain itu untuk memperluas ladang pengetahuan maka TPQ Nurul Huda juga mengikuti forum-forum TPQ, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Lembaga Pendidikan Peningkatan Mutu (LP2M) TPQ
- b) Forum Komunikasi dan Konsultasi (FOKKUS) Kelurahan, Kecamatan dan Kota Malang
- c) Desa binaan MUI Kelurahan Karangbesuki

c. Faktor-Faktor Yang Menghambat Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Yanbu'a di TPQ Nurul Huda

1. Faktor ustadz/ustadzah

Seorang pendidik merupakan salah satu komponen yang tidak kalah pentingnya dengan komponen-komponen yang lain dalam suatu lembaga pendidikan. Proses pembelajaran akan berjalan secara efektif dan efisien jika jumlah pendidiknya memadai. Keberadaan pendidik (ustadz/ustadzah) yang jumlahnya memadai akan mendukung terhadap upaya peningkatan kualitas keilmuan yang dimiliki oleh para santri.

Namun di TPQ Nurul Huda ini memiliki jumlah ustadz/ustadzah yang kurang memadai dibandingkan dengan jumlah santri yang setiap tahun selalu bertambah. Sebagai mana yang diungkapkan oleh kepala TPQ Nurul Huda, yaitu sebagai berikut:

“Karena kekurangan pengajar di TPQ Nurul Huda ini, maka setiap ustadz/ustadzah harus merapel kelas saat mengajar, belum lagi kalau ada ustadz/ustadzah yang tidak masuk, inilah salah satu yang menjadi kendala di TPQ Nurul Huda ini, dengan kurangnya tenaga pengajar maka pembelajaran tidak bisa fokus dan maksimal”²⁰

Jadi, disini dijelaskan bahwa di TPQ Nurul Huda sesungguhnya memiliki tenaga pengajar yang kurang memadai jika dibandingkan dengan jumlah santrinya, dengan jumlahnya yang kurang memadai tersebut maka ustadz/ustadzah harus merapel

²⁰Hasil wawancara dengan Nuribut Setyawati selaku kepala TPQ Nurul Huda pada hari Kamis 24 Mei 2012

kelas-kelas yang kosong saat mengajar, belum lagi kalau ada ustadz/ustadzah yang tidak masuk maka akan lebih banyak lagi kelas yang kosong dan itu menjadi tanggung jawab ustadz/ustadzah yang ada di TPQ atau ustadz/ustadzah yang masuk. Kondisi yang seperti ini sangat tidak efektif untuk proses belajar mengajar.

2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang sangat urgen dalam proses pembelajaran. dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai maka proses pembelajaran akan terlaksana secara efektif dan efisien, namun apabila sarana dan prasarana tidak memadai maka akan menghambat terlaksananya proses pembelajaran. ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nuribut Setyawati selaku kepala TPQ Nurul Huda:

“Sebenarnya dalam pembelajaran di TPQ ini kendala atau yang menjadi penghambat adalah kurangnya peraga dan kelas”²¹

Dan dikuatkan oleh wawancara yang peneliti lakukan dengan ustadzah Umi Kulsum, beliau mengatakan bahwa:

“Sebenarnya dalam metode Yanbu’a ini sudah dilengkapi dengan peraga, namun di TPQ Nurul Huda ini kelas yang memiliki peraga hanya dua, yaitu jilid 1 dan 2”²²

Jadi di TPQ Nurul Huda ini yang menjadi kendala atau penghambat dalam proses pembelajaran adalah yang pertama

²¹Hasil wawancara dengan Nuribut Setyawati selaku kepala TPQ Nurul Huda pada hari Kamis 24 Mei 2012

²²Hasil wawancara dengan Umi Kulsum N.Q selaku ustadzah TPQ Nurul Huda pada hari Kamis 10 Mei 2012

kurangnya pengajar dan kedua kurangnya sarana yang berupa peraga dan kelas. Namun para ustadzah di TPQ Nurul Huda berusaha untuk mencari solusi dari kendala-kendala atau penghambat tersebut, seperti mencari guru tambahan dari santri Pondok Pesantren Sabilurrosyad, untuk solusi dari kurangnya peraga tersebut guru/ustadzah dapat menjelaskan atau memberi contoh sendiri yang ditulis di papan tulis. Sedangkan untuk kelas, kepala TPQ bekerja sama dengan ta'mir masjid Nurul Huda untuk menggunakan masjid Nurul Huda sebagai tempat proses pembelajaran.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah peneliti mengumpulkan data hasil penelitian, yang diperoleh dari hasil observasi, interview/wawancara, maupun dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan menganalisis data tersebut. Adapun data yang dipaparkan dan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan pada Bab I, untuk lebih jelasnya peneliti akan membahasnya pada Bab V ini. Di bawah ini adalah hasil dari analisis peneliti, yaitu:

A. Penerapan Metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Nurul Huda Karangbesuki Malang

Penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Nurul Huda dibagi menjadi empat macam yaitu metode baca simak, yaitu ustadz/ustadzah mengawali membaca/menjelaskan materi kemudian para santri menyimak materi yang di baca dan diterangkan oleh ustadz/ustadzah tersebut setelah itu ustadz/ustadzah menunjuk salah satu santri untuk membaca materi sedangkan yang lainnya menyimaknya. Kemudian metode klasikal, dimana para santri membaca materi yang telah dijelaskan oleh ustadz/ustadzah secara bersama-sama. Metode privat/individual dimana santri menghadap ke ustadz/ustadzah bergantian. Dan metode hafalan, para santri harus menghafalkan materi dan surat-surat pendek satu kali dalam satu minggu. Keempat metode tersebut diterapkan mulai dari jilid satu sampai dengan jilid tujuh. Sedangkan sistem penilaian para santri adalah dengan

menggunakan sistem kredit, yaitu santri harus menyelesaikan materi pelajarannya perhalaman dan ustadz/ustadzah akan menilai anak tersebut layak atau tidak untuk lanjut kehalaman berikutnya.

Dari hasil penelitian pada bab empat dan kajian pustaka pada bab dua terdapat kesamaan antara teori dan hasil penelitian. Pada bab dua dijelaskan macam-macam metode pembelajaran Al-Qur'an diantaranya yaitu metode sintetik, dimana para siswa/santri mulai membaca dan mengenalkan huruf hijaiyah menurut urutannya. Kemudian metode meniru, metode hafalan, metode pemberian tugas, metode baca simak dan metode individual. Sedangkan metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a di TPQ Nurul Huda dibagi menjadi empat macam yaitu metode baca simak, metode klasikal, metode individual dan metode hafalan. Dari keempat metode tersebut pada dasarnya telah memiliki kesamaan prinsip-prinsip pendekatan pengajaran pada metode-metode yang telah di sebutkan pada bab dua.

Sedangkan untuk evaluasinya, pada kajian pustaka dijelaskan bahwa fungsi evaluasi di bagi menjadi dua yaitu: fungsi formatif berhubungan dengan perbaikan bagian-bagian dalam suatu proses agar program yang dilaksanakan mencapai hasil yang maksimal. Dan fungsi sumatif adalah apabila evaluasi itu digunakan untuk melihat keberhasilan suatu program yang direncanakan. Oleh karena itu, evaluasi sumatif berhubungan dengan pencapaian suatu hasil yang dicapai suatu program. Melalui fungsi sumatif ini minimal ada dua tujuan pokok: *pertama*, sebagai laporan kepada orang tua

siswa yang telah mempercayakan kepada sekolah untuk membelajarkan putra/putri mereka. *Kedua*, sebagai pertanggung jawaban (*akuntabilitas*) penyelenggara pendidikan kepada masyarakat yang telah membantu pelaksanaan pendidikan di sekolah. Sedangkan evaluasi yang diterapkan pada pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a di TPQ Nurul Huda dibagi menjadi tiga bagian: Evaluasi harian, evaluasi ini dilakukan setiap hari dalam proses pembelajaran. yaitu dengan cara ustadz/ustadzah menilai kemampuan membaca santri pada tiap pertemuan. Evaluasi kenaikan jilid, evaluasi ini dilakukan oleh kepala lembaga. Evaluasi Akhir, evaluasi ini merupakan penentu lulus tidaknya para santri dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a. Yang melakukan evaluasi ini adalah lajnah muroqobah Yanbu'a. Jadi evaluasi yang dijelaskan pada bab dua pada dasarnya juga memiliki kesamaan tujuan dengan evaluasi yang dilaksanakan di TPQ Nurul Huda yaitu sama-sama berfungsi sebagai pengukur kemampuan siswa/santri, sebagai laporan pihak TPQ pada orang tua siswa/santri, dan sebagai pertanggung jawaban (*akuntabilitas*) penyelenggara pendidikan kepada masyarakat yang telah membantu pelaksanaan pendidikan di sekolah.

B. Efektivitas Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an Dikalangan Santri TPQ Nurul Huda Karangbesuki Malang

Untuk mengetahui tingkat efektivitas penerapan metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an

para santri, kepala TPQ Nurul Huda menetapkan kriteria keberhasilan dari proses pembelajaran sebagai berikut: *pertama*, kelancaran para santri dalam membaca dan menghafal. *Kedua*, fasoha atau kefasihannya. Dan *ketiga*, pemahaman terhadap materi pelajaran.

Hasil observasi dan wawancara yang diperoleh peneliti tentang penerapan metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an dikalangan para santri sudah efektif, hal ini dapat dilihat dari kemampuan para santri dalam membaca Al-Qur'an dari hari kehari semakin lancar, dan kemampuan para santri dalam menghafal surat-surat pendek dan do'a sehari-hari yang relatif cepat. kemudian juga didukung dengan terpenuhinya fasilitas dalam pembelajaran seperti buku Yanbu'a yang dimiliki setiap santri, alat peraga dan buku materi hafalan. Selain itu juga bisa dilihat dari sepuluh santri, yang mendapat nilai (ج) atau mengulang hanya satu anak, sedangkan untuk yang lainnya rata-rata santri sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik.

Sedangkan untuk menghafal surat-surat pendek dan do'a sehari-hari, para santri umumnya memiliki kemampuan yang cukup baik yaitu empat anak yang mendapat nilai *baik*, dan yang lainnya dengan nilai *sedang*.

Sedangkan pada bab dua dijelaskan pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu melahirkan proses belajar mengajar yang berkualitas, yaitu proses belajar mengajar yang melibatkan partisipasi dan penghayatan peserta didik secara intensif. Sedangkan tujuan dari pembelajaran Al-Qur'an yaitu untuk mencerdaskan anak bangsa supaya bisa

membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar, serta menjadikan anak bangsa generasi yang Qur'ani yang mencintai Al-Qur'an. Adapun secara umum, tujuan dari pembelajaran Al-Qur'an adalah:

- a. Anak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, tartil, serta sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid
- b. Anak mampu membaca Al-Qur'an dengan bahasa aslinya (bahasa Arab)
- c. Anak mampu mengenal, meresapi, dan mengimani bahwa Allah SWT adalah maha segala-galanya yang telah menjadikan Al-Qur'an sebagai penawar dan sebaik-baik petunjuk bagi umat manusia untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.
- d. Anak dapat melakukan sholat dengan melafalkan bacaan-bacaan yang benar dan membiasakan anak agar terbiasa hidup dalam suasana Islami.
- e. Anak mampu menghafal surat-surat pendek, do'a sehari-hari, hadits-hadits pilihan dan bahasa Arab.
- f. Melatih anak agar dapat menulis huruf Al-Qur'an, hadits nabi dan bahasa Arab (*Imla'*).

Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an para santri di TPQ Nurul Huda sudah sesuai dengan keterangan pada bab dua, yaitu Anak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Anak mampu menghafal surat-surat pendek, do'a sehari-hari, hadits-hadits pilihan dan bahasa Arab. Melatih anak agar dapat menulis huruf Al-Qur'an, hadits nabi dan bahasa Arab (*Imla'*).

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Nurul Huda Karangbesuki Malang

Pembelajara yang efektif selain didukung dengan pengelolaan kegiatan belajar mengajar yang baik juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang ada dalam proses pembelajaran, diantaranya yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung dan penghambat adalah segala situasi dan kondisi yang dapat mendukung dan menghambat keberhasilan dari pelaksanaan proses pembelajaran.

Faktor pendukung pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Nurul Huda yang pertama yaitu faktor masyarakat atau lingkungan, masyarakat adalah salah satu faktor yang mempunyai peranan yang sangat penting terhadap berhasil tidaknya suatu pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Nurul Huda. Hal ini disebabkan karena lingkungan para santri bisa menimbulkan semangat belajar yang tinggi sehingga aktifitas belajarnya semakin meningkat. Masyarakat yang mendukung kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Nurul Huda juga memberikan stimulus positif kepada para santri sehingga mereka menjadi lebih baik dan bersungguh-sungguh dalam belajar.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh mansur, bahwasanya Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi anak dalam belajar Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an, antara lain: Faktor intern atau kepribadian dan faktor pembawaan. Dan faktor ekstern yang terdiri atas faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Masyarakat merupakan faktor yang sangat mempengaruhi terhadap minat siswa dalam belajar di TPQ. Agar anak dapat mengikuti

pembelajaran di TPQ dengan baik maka perlu diusahakan agar anak memiliki teman bergaul yang baik dan agamis serta pengawasan dari orang tua yang cukup bijaksana. Karena lingkungan yang agamis akan memberikan pengaruh yang positif terhadap anak dalam mengikuti pembelajaran di TPQ dengan baik dan penuh semangat.

Sedangkan faktor pendukung selajutnya adalah guru atau ustadz/ustadzah, guru adalah merupakan ujung tombak dalam hal keberhasilan santri dalam membaca, menulis serta menghafal Al-Qur'an dengan baik, benar dan lancar. Dalam mengajarkan Yanbu'a setiap guru harus bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, memiliki syahadah serta mengikuti pembinaan cara mengajar yang baik dan benar.

Ustadz/ustadzah TPQ Nurul Huda memiliki kegiatan yang dinamakan kegiatan guru untuk mendukung kegiatan pembelajaran, kegiatan guru yaitu suatu kegiatan yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas SDM para guru. Kegiatan tersebut berisi pelatihan-pelatihan, diantaranya yaitu: Pelatihan metode pembelajaran Al-Qur'an dari berbagai metode, diantaranya Yanbu'a, Qiro'ati, Tilawati dan Iqro'. Pelatihan Manajemen TPQ. Pelatihan Psikologi Pendidikan. Selain itu untuk memperluas ladang pengetahuan maka ustadz/ustadzah TPQ Nurul Huda juga mengikuti forum-forum TPQ, diantaranya adalah sebagai berikut: Lembaga Pendidikan Peningkatan Mutu (LP2M) TPQ. Forum Komunikasi dan Konsultasi (FOKKUS) Kelurahan, Kecamatan dan Kota Malang. Desa binaan MUI Kelurahan Karangbesuki.

Selain adanya faktor pendukung juga terdapat faktor penghambat dalam suatu pembelajaran. Faktor penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Nurul Huda antara lain: kurangnya tenaga pengajar atau guru jika dibandingkan dengan jumlah santrinya, dengan jumlahnya yang kurang memadai tersebut maka ustadz/ustadzah harus merapel kelas-kelas yang kosong saat mengajar, Kondisi yang seperti ini sangat tidak efektif untuk proses belajar mengajar.

Kemudian kurangnya sarana dan prasarana seperti kelas dan alat peraga. Sarana dan prasarana merupakan faktor yang sangat urgen dalam proses pembelajaran. dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai maka proses pembelajaran akan terlaksana secara efektif dan efisien, namun apabila sarana dan prasarana tidak memadai maka akan menghambat terlaksananya proses pembelajaran.

Namun untuk mengatasi faktor yang menghambat penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Nurul Huda Karangbesuki Malang, para ustadzah di TPQ Nurul Huda sudah berusaha untuk mencari solusi dari penghambat tersebut, seperti mencari guru tambahan dari santri Pondok Pesantren Sabilurrosyad dan untuk solusi dari kurangnya peraga tersebut guru/ustadzah dapat menjelaskan atau memberi contoh sendiri yang ditulis di papan tulis. Sedangkan untuk kelas, kepala TPQ bekerja sama dengan ta'mir masjid Nurul Huda untuk menggunakan masjid Nurul Huda sebagai tempat proses pembelajaran.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurul Huda Karangbesuki Malang, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a di TPQ Nurul Huda Karangbesuki Malang, dapat digolongkan menjadi empat macam, yaitu: *pertama* sistem baca simak yang biasanya diterapkan dengan cara guru menjelaskan atau membaca dan para santri menyimak, kemudian guru menunjuk santri secara bergantian sedangkan santri yang lainnya memperhatikan atau menyimak. *Kedua* sistem klasikal yang mana sistem ini digunakan untuk membaca Al-Qur'an secara bersama-sama. *Ketiga* sistem individual yang biasanya digunakan untuk mengevaluasi kemampuan para santri secara individu. *Keempat* sistem hafalan dimana para santri selalu mengfalkan materi setiap hari dan menghafalkan surat-surat pendek serta do'a sehari-hari satu minggu sekali. Sedangkan dalam penerapannya tersebut para santri harus melalui beberapa tahapan, diantaranya: santri harus lulus jilid Pra TK sampai jilid V, setelah para santri lulus dari jilid V dilanjutkan ke jilid VI yang berisi pelajaran ghorib dan disertai dengan belajar Al-Qur'an dan jilid VII yang berisi pelajaran tajwid dan disertai dengan pelajaran Al-Qur'an juga. Kemudian untuk evaluasinya ada tiga tahapan, diantaranya: evaluasi harian, yang dilakukan oleh para ustadz/ustadzah pada masing-masing kelas atau

jilid. Evaluasi kenaikan jilid, yang dilakukan oleh kepala TPQ. Serta evaluasi akhir, yang dilakukan oleh lajnah muraqabah Yanbu'a.

2. Efektivitas pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a di TPQ Nurul Huda Karangbesuki Malang memiliki kategori cukup baik hal ini dapat dilihat dari hasil pembelajaran para santri, yaitu sebagai berikut: Santri yang memiliki kualitas bacaan dengan nilai **Shohih** (ص) sebanyak sembilan orang, dan santri yang mempunyai kualitas bacaan dengan nilai **Khoto'**(خ) sebanyak satu orang saja. Sedangkan untuk menghafalnya, yaitu sebagai berikut: santri yang memiliki kualitas nilai menghafal **baik** sebanyak 4 orang, dan santri yang memiliki kualitas menghafal **sedang** sebanyak 6 orang.
3. Faktor pendukungnya antara lain: adanya dukungan yang besar dari masyarakat sekitar, terpenuhinya ustadz/ustadzah yang berpengalaman, aktif dan kreatif dalam mengajar serta didukung dengan pelatihan-pelatihan pembelajaran Al-Qur'an, dan program kegiatan yang menunjang dalam pembelajaran Al-Qur'an. Sedangkan faktor penghambatnya adalah: kurangnya jumlah ustadz/ustadzah di TPQ Nurul Huda, kurangnya jumlah alat peraga dalam pembelajaran, dan kurang terpenuhinya jumlah kelas bagi para santri.

B. Saran-Saran

1. Kepada para santri hendaknya terus aktif dalam mengikuti pembelajaran di TPQ Nurul Huda untuk mencapai generasi yang mencintai Al-Qur'an, generasi yang berkualitas baik lahir maupun batin, walau banyak tugas yang diperoleh dari sekolah umum. Karena kita hidup ini bukan hanya

mencari kebahagiaan di dunia saja namun kebahagiaan di akhirat lebih kekal, dan agar kita dapat mencapai kebahagiaan di akhirat kita harus belajar agama yang salah satunya dapat diperoleh dari TPQ.

2. Bagi ustadz/ustadzah sebaiknya dalam menyampaikan materi tidak hanya terfokus pada materi saja, melainkan juga memberikan materi yang berhubungan dengan pendidikan agama Islam, sehingga pengetahuan yang dimiliki santri akan semakin luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin, dkk. 2005. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*.
Bogor: Ghalia Indonesia
- Budiyanto. 1995. *Prinsip-prinsip Metode Iqro'*. Yogyakarta: Team Tadarus AMM
- Bungin, Burhan. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
Persada
- Departemen Agama RI. 1996. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: PT Karya
Toha Putra
- DEPDIKBUD RI. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*.
Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Human, As'ad. 2000. *Cara Cepat Belajar Mengajar Al-Qur'an*. Yogyakarta:
Balai Litbang LPTQ Nasional Team tadarrus
- Komariah, Aan dan Cepi Triatna. 2006. *Visionary Leadership: Menuju Sekolah
Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara
- K.Yin, Robert. 2006. *Studi Kasus, Desain & Metode*. Jakarta: Raja Grafindo
Persada
- M. Arifin. 1976. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Sekolah Dengan
di Rumah Tangga*. Jakarta: Bulan Bintang
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka
Pelajar

- Moleong, J. Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Muhaimin, dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media Karya Anak Bangsa
- Mukhtar. 1996. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Universitas Terbuka
- Muniron, dkk. 2010. *Studi Islam di Perguruan Tinggi*. Jember: STAIN Jember Press
- Rahim, Farida. 2006. *Pengajaran Membaca Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Sanjaya, Wina. M.Pd. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Saputro, Supriyadi. 1993. *Dasar-dasar Metodologi Pengajaran Umum*. Malang: IKIP Malang
- Sukandarrumidi. 2002. *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Sunanto, Achmad. 2007. *Mutiara Hadits Bukhari-Muslim*. Surabaya: Karya Agung
- Suryabrata, Sumardi. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Suwarno, Wiji. 2006. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz
- Suyudi. 2005. *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Yogyakarta: Mikroj
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

- Syarifuddin, Akhmad. 2004. *Medidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani
- Tri Rahayu, Iin dan Tristiadi Ardi Ardani. 2004. *Observasi dan Wawancara*. Malang: Bayu Media Publishing
- Ulinuha Arwani, Muhammad. 2004. *Thoriqoh Baca Tulis Dan Menghafal Al-Qur'an (Yanbu'a)*. Kudus: Pondok yanbu'ul Qur'an
- Unbiyati, Nur. 1997. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia
- Yusanto Ismail, Sigit Purnawan Jati. 2002. *Membangun Kepribadian Islam*. Jakarta: Khairul Bayan
- Zuhdi, Masjfuk. 1997. *Pengantar Ulumul Qur'an*. Surabaya: Karya Abditama

BIODATA MAHASISWA



Nama : Hanifatul Mukaromah

Tempat Tanggal Lahir : Nganjuk, 11 Desember 1989

NIM : 08110015

Fak/Jur : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Contact Person : 08990320920

Riwayat Pendidikan : SD Pace Kulon III

SMP Negeri 1 Tanjunganom

SMA Negeri 1 Tanjunganom

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

DAFTAR NAMA-NAMA SANTRI TPQ NURUL HUDA

No	SANTRI PUTRI		SANTRI PUTRA
	Nama		Nama
1	Adel	Ita Herlistyawati	M. Azka Aditya
2	Ziyaddah Anesti	Jovita Diah T	M. Fahrul
3	Resti Almira	Risqita Cahyaning	M. Lutfi Anwar
4	Selda Ayu	Sri Agustini	Hamam Rocky
5	Mona Lidya	Sunti Indriani	Zaky Mughofar
6	Zaskia	Syarifatul M	A. Nur Hadi M
7	Kesya	Vebri Yanuariska	Zaya Firnanda
8	Nadia	Disa Maharani	Fatkur Rahman
9	Suci Wahyuning	Fatma Indah P	Alif Nur
10	Divani Adha	Fattasya Maharani	Dimas Bayu
11	Nike Anugeru	Yuliana Ambarwati	Rama Dwi. H
12	Angelina Sufyatus	Amelia Putri	Zulfikar Putra. L
13	Ivena Wanda	Yulia Fitasari	Abid Syamusi
14	Indi Nuhlan. N	Serena Wina C.K	Dimas Bayu Eka S
15	Ainur Khoirotul	Lutfi Bunga Adelia	Farhan Daniswara
16	Putri Meyla	Siti Nur Latifah Z	Dedy Rahman
17	Nabila Alfauziah	Elisa Wahyuningsih	Muhtadi Aly Asy A
18	Vanessa	Nuzulia Karima	Ogan Setiawan
19	Poppy Ramadhani	Laila Nurul F	R.G. Cahyaning
20	Fitri Novitasari	Diva Restiani	Aris Effendi
21	Olivia Nova	Yasmin Hanifa	Vernaldi Putra
22	Asyadin Nur Ilma	Kristin Handayani	Danar Pamungkas
23	Maulana Firmansyah	Alifia Kurniawati	M. Fikri N.H
24	Arimbi	Annisa Ayu P	Vickry Syahputra
25	Ummi Latifah	Miftahul Jannah	Puji Hartono
26	Amelia Wijaya	Ofia Mayangsari	Noval Fairuddin
27	Najwa S. Anwar	Rara	Rico Wahyudi

DAFTAR NAMA-NAMA SANTRI TPQ NURUL HUDA

28	Risma M. Siva	Tarisa	Bima Febrian
29	Qhaila Shafa. N	Azizah	Daffa Yusuf. A
30	Kanna Diva	Nada	Ahmad Abdullah
31	Nabilla Agustin	Rani	Ahmad Zaky A. N. I
32	Alifia Adzania	Khoiriyyah M.	Dimas Arya H
33	Mar'atus Sholihah	An-Nawa	Febriansyah Purnomo
34	Amelia Intanti	Arist	Doni Yulianto
35	Arvenia Grahita		Iqbal S
36	Dian Fitria N.S		Yudha
37	Dilla Meita M.S		Yoga
38	Anisa		Rozi
39	Rini		Faruq
40	Via		Irfan
41	Fania		Naufal
42	Aulia		Arik
43	Marina. S		Yanuar
44	Puspita Izzul H		Aswind Wildan

Ketika para santri berkumpul di depan masjid untuk berdoa bersama dan membaca ilmu tauhid dasar



Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Peraga

